



**WUJUD DAN MAKNA NILAI KEARIFAN LOKAL
DALAM FILM *YOWIS BEN THE SERIES* KARYA BAYU SKAK
SEBAGAI MATERI AJAR MENULIS TEKS EKSPOSISI
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

**Sasya Agriz Munaki
1810301014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TIDAR
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Wujud dan Makna Nilai Kearifan Lokal dalam Film *Yowis Ben The Series* Karya Bayu Skak sebagai Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Atas” karya.

Nama : Sasya Agriz Munaki

NIM : 1810301014

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Magelang, 1 Juli 2022

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. Mimi Mulyani, M. Hum.
NIP 19620318198902003



Fifi Firmadani, S. Pd., M. Pd.
NIK 199104102016103K088

Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Asri Wijayanti, S. Pd., M. A.
NIP 198903162019032014

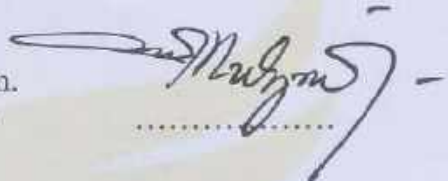
PENGESAHAN KELULUSAN

“Wujud dan Makna Nilai Kearifan Lokal
dalam Film *Yowis Ben The Series* Karya Bayu Skak
sebagai Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Atas”

Disusun Oleh:

Sasya Agriz Munaki
(1810301014)

Telah disahkan dan disetujui oleh Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Mimi Mulyani, M. Hum. NIP 196203181989032003	
Sekretaris Penguji	Fifit Firmadani, S. Pd., M. Pd. NIK 199104102016103K088	
Anggota Penguji	Imam Baihaqi, M. A. NIP 198809082015041004	

Magelang, 12 Juli 2022

Koordinator Program Studi



Dekan Program Studi

Prof. Dr. Sukarno, M. Si.
NIP 195907041986031002

Asri Wijayanti, S. Pd., M. A.
NIP 198903162019032014

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain atau pengutipan dengan menggunakan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, peneliti siap menanggung resiko atau sanksi apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Magelang, 1 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Sasya Agriz Munaki
NIM 1810301014

MOTO

Niat baik, upayakan hasil yang baik, pasrahkan dengan sangat baik.

Maka, Tuhan akan memberikan yang terbaik.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang mendukung dan berpengaruh selama proses studi peneliti, hingga dapat selesai tepat waktu. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt., skripsi ini peneliti persembahkan kepada.

1. Almamater Universitas Tidar, yang telah menjadi tempat terbaik bagi peneliti untuk menimba ilmu selama menempuh pendidikan.
2. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, yang memberikan banyak bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.



ABSTRAK

Munaki, Sasya Agriz. 2022. “Wujud dan Makna Nilai Kearifan Lokal dalam Film *Yowis Ben The Series* Karya Bayu Skak sebagai Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Atas (SMA)”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar. Pembimbing I Dr. Mimi Mulyani, M. Hum., Pembimbing II Fifit Firmadani, M. Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tergerusnya kearifan lokal di masyarakat dan kurangnya penggunaan kearifan lokal dalam sumber pembelajaran, serta masuknya budaya asing melalui film asing yang tanpa disadari telah menguasai pasar film di Indonesia. Namun saat ini, industri perfilman di Indonesia sudah mulai menggunakan nilai-nilai budaya sebagai unsur produksi film. Salah satunya, yaitu film *Yowis Ben The Series* yang memuat nilai kearifan lokal. Pentingnya nilai kearifan budaya lokal yang termuat dalam film, dapat meningkatkan penonton untuk tidak meninggalkan budaya dan kearifan lokal di dalam modernisasi dan masuknya budaya asing.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk (1) menemukan nilai kearifan lokal yang berwujud ide, aktivitas, dan artefak yang terdapat dalam film *Yowis Ben The Series*, (2) menemukan makna denotasi, konotasi, dan mitos dari nilai kearifan lokal yang terdapat dalam film *Yowis Ben The Series*, dan (3) memformulasikan nilai kearifan lokal tersebut sebagai materi ajar menulis teks eksposisi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Fokus penelitian ini terdapat pada wujud dan makna nilai kearifan lokal. Wujud kearifan lokal tersebut yakni sistem ide, aktivitas, dan artefak, sedangkan makna kearifan lokal dengan analisis makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sumber data dari penelitian ini adalah film *Yowis Ben The Series*, dengan data berupa tuturan dan tindakan seluruh tokoh, serta benda-benda yang ditampilkan.

Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa (1) ditemukan data kearifan lokal dalam film *Yowis Ben The Series*, dengan jumlah seratus data yang terbagi menjadi tiga wujud kebudayaan. Tiga wujud tersebut, yaitu dua puluh dua data sistem ide, lima puluh data sistem aktivitas, dan dua puluh delapan data sistem artefak. (2) Seratus data kearifan lokal yang ditemukan juga mengandung tiga makna yang berbeda, yaitu sembilan puluh tiga data yang hanya bermakna denotasi, lima data yang bermakna konotasi, dan dua data yang bermakna mitos. (3) Nilai kearifan dalam film *Yowis Ben The Series* dapat dijadikan sebagai alternatif materi ajar menulis teks eksposisi di kelas X SMA dengan kompetensi dasar menganalisis dan mengontruksi teks eksposisi yang berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti mengajukan saran, yaitu untuk peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam penelitian ini, untuk pendidik agar mempergunakan dan mengembangkan hasil penelitian ini sebagai materi ajar, dan untuk peserta didik diharapkan mampu memahami materi serta dapat mengetahui dan meneladani nilai kearifan lokal yang digambarkan melalui film tersebut.

Kata Kunci: film, kearifan lokal, semiotika, materi ajar.

ABSTRACT

Munaki, Sasya Agriz. 2022. *“The Form and Meaning of Local Wisdom Values in the Yowis Ben The Series Film by Bayu Skak as Teaching Material for Writing Exposition Texts in High Schools (SMA)”*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Tidar University. Advisor I Dr. Mimi Mulyani, M. Hum., Advisor II Fifit Firmadani, M. Pd.

This research is motivated by the erosion of local wisdom in the community and the lack of use of local wisdom in learning resources, as well as the entry of foreign culture through foreign films which have unknowingly dominated the film market in Indonesia. But now, the film industry in Indonesia has started to use cultural values as an element of film production. One of them is the film *Yowis Ben The Series* which contains the value of local wisdom. The importance of the value of local cultural wisdom contained in the film, can increase the audience not to leave local culture and wisdom in modernization and the entry of foreign cultures.

The purpose of this study, namely to (1) find the value of local wisdom in the form of ideas, activities, and artifacts contained in the film *Yowis Ben The Series*, (2) find the meaning of denotation, connotation, and myth of the value of local wisdom contained in the film *Yowis Ben The Series*, and (3) formulating the value of local wisdom as teaching material for writing exposition texts.

This research is a qualitative descriptive study. Methods and techniques of data collection using the listening method and note-taking technique. The focus of this research is on the form and meaning of local wisdom values. The form of local wisdom is a system of ideas, activities, and artifacts, while the meaning of local wisdom is analyzed by means of denotation, connotation, and myth. The source of data from this research is the film *Yowis Ben The Series*, with data in the form of speech and actions of all characters, as well as objects that are displayed.

The results of this study indicate that (1) local wisdom data is found in the film *Yowis Ben The Series*, with a total of one hundred data, twenty-two idea system data, fifty activity system data, and twenty-eight artifact system data. (2) One hundred local wisdom data found also contain three different meanings, namely ninety-three data which only means denotation, five data which means connotation, and two data which means myth. (3) The value of wisdom in the film *Yowis Ben The Series* can be used as an alternative teaching material for writing exposition texts in class X SMA with basic competencies of analyzing and constructing exposition texts based on local wisdom.

Based on the results of the analysis, the researchers propose suggestions, namely for further researchers to study more deeply this research, for educators to use and develop the results of this research as teaching material, and for students are expected to be able to understand the material and be able to know and imitate the value of local wisdom that depicted in the film.

Keywords: film, local wisdom, semiotics, teaching materials.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. karena dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Wujud dan Makna Nilai Kearifan Lokal dalam Film Yowis Ben The Series Karya Bayu Skak sebagai Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi di Sekolah Menengah Atas*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Dr. Mimi Mulyani, M. Hum., selaku pembimbing satu, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelatenan, serta selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, hingga dapat selesai tepat waktu. Ungkapan terima kasih peneliti juga sampaikan kepada Fifit Firmadani, M. Pd., selaku pembimbing dua, yang telah memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ungkapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya.

1. Prof. Dr. Sukarno, M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Asri Wijayanti, S. Pd., M. A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, yang memberikan banyak bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Staf dan Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, yang telah membantu peneliti selama berada di Universitas Tidar.

5. Kedua orangtua peneliti, Teguh Tukidjo dan Siti Maemonah, yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, semangat, dan fasilitas yang tak terhitung.
6. Peddy Munaki, selaku kakak peneliti, yang selalu menyayangi dan mendoakan hal baik.
7. Willy Okta Fernanda, selaku sahabat peneliti, yang selalu mendoakan, memberikan semangat dalam penyusunan skripsi, dan rela peneliti repotkan setiap saat.
8. Niken Anggraeni, Nur Ayuningtyas, Laely, Zetty Fatma Alfrida, Devi Anjas, dan Bayu Mustafa, selaku teman satu bimbingan peneliti, yang selalu memberi semangat, dukungan, dan bantuannya.
9. Rahmasari Pangestuti, Rosa Ayu Hamidha, Nida' Aulia Aviستا, Elma Masitawanti, dan Fadilah Nur Farida. Peneliti ucapkan terima kasih atas semangat, dukungan, bantuan, hiburan, dan kenangannya.
10. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Tidar 2018, khususnya kelas A, yang sudah berjuang bersama dengan peneliti.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dari isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat secara Teoretis	9
1.6.2 Manfaat secara Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Kerangka Teoretis	16
2.2.1 Nilai Kearifan Lokal	16
2.2.1.1 Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal.....	19
2.2.2 Film	23
2.2.2.1 Fungsi Film	25

2.2.2.2 Manfaat Film.....	25
2.2.2.3 Karakteristik Film	27
2.2.2.4 Jenis-Jenis Film.....	28
2.2.2.5 Genre Film	30
2.2.2.6 Unsur-Unsur Film	32
2.2.3 Film <i>Yowis Ben The Series</i>	35
2.2.4 Analisis Semiotika	36
2.2.4.1 Makna Denotasi	37
2.2.4.2 Makna Konotasi	37
2.2.4.3 Makna Mitos	37
2.2.5 Materi Ajar	39
2.2.5.1 Jenis-Jenis Materi Ajar.....	41
2.2.6 Teks Eksposisi	42
2.2.6.1 Pengertian Teks Eksposisi	43
2.2.6.2 Ciri-Ciri Teks Eksposisi.....	44
2.2.6.3 Jenis-Jenis Teks Eksposisi	44
2.2.6.4 Struktur Teks Eksposisi	46
2.2.6.5 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi.....	47
2.2.6.6 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi	48
2.3 Kerangka Berpikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	52
3.2 Subjek Penelitian	52
3.3 Sumber Data dan Data	53
3.3.1 Sumber Data.....	53
3.3.2 Data	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	54
3.4.1 Simak dan Catat	54
3.4.2 Dokumentasi	55
3.4.3 Pengodean	55
3.5 Teknik Analisis Data	57
3.5.1 Reduksi Data	57

3.5.2 Penyajian Data	58
3.5.3 Penarikan Simpulan	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	59
4.1.1 Analisis Nilai Kearifan Lokal yang Berwujud Sistem Ide, Aktivitas, dan Artefak dalam Film <i>Yowis Ben The Series</i>	60
4.1.1.1 Analisis Nilai Kearifan Lokal yang Berwujud Sistem Ide.....	60
4.1.1.2 Analisis Nilai Kearifan Lokal yang Berwujud Sistem Aktivitas	65
4.1.1.3 Analisis Nilai Kearifan Lokal yang Berwujud Sistem Artefak	70
4.1.2 Analisis Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dari Nilai Kearifan Lokal dalam Film <i>Yowis Ben The Series</i>	75
4.1.2.1 Analisis Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Denotasi	75
4.1.2.2 Analisis Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Konotasi.....	80
4.1.2.3 Analisis Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Mitos	82
4.2 Pembahasan.....	85
4.2.1 Nilai Kearifan Lokal yang Berwujud Sistem Ide, Aktivitas, dan Artefak dalam Film <i>Yowis Ben The Series</i>	85
4.2.2 Makna Denotasi, Konotasi, dan Mitos dari Nilai Kearifan Lokal dalam Film <i>Yowis Ben The Series</i>	87
4.3 Formulasi Nilai Kearifan Lokal Film <i>Yowis Ben The Series</i> sebagai Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi	88
4.3.1 Materi Ajar Menulis Teks Eksposisi Kelas X SMA	90
4.3.1.1 Kompetensi Inti (KI)	90
4.3.1.2 Kompetensi Dasar (KD)	91
4.3.1.3 Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	91
4.3.2 Tujuan Pembelajaran	91
4.3.3 Materi Pokok.....	92
4.3.3.1 Teks Eksposisi	92
4.3.3.2 Struktur Teks Eksposisi	93
4.3.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi.....	94
4.3.3.4 Langkah-Langkah Menulis Teks Eksposisi	95
4.3.4 Evaluasi.....	97

4.3.4.1 Evaluasi Kelompok.....	97
4.3.4.2 Evaluasi Individu	99
4.3.5 Penilaian.....	100
4.3.5.1 Rubrik Penilaian Evaluasi Kelompok.....	100
4.3.5.2 Rubrik Penilaian Evaluasi Individu	102
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	103
5.2 Implikasi	104
5.3 Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN.....	108



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	51
Bagan 3.1 Teknik Pengumpulan Data	56



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Teori Semiotika Roland Barthes	38
Tabel 3.1 Pengodean Data	55
Tabel 4.1 Teks Eksposisi	93
Tabel 4.2 Teks Eksposisi	94
Tabel 4.3 Teks Eksposisi	98
Tabel 4.4 Format Tabel Pekerjaan Individu.....	99
Tabel 4.5 Rubrik Penilaian Sikap Tugas 1 Kelompok.....	100
Tabel 4.6 Rubrik Penilaian Pengetahuan Tugas 1 Kelompok	100
Tabel 4.7 Rubrik Penilaian Sikap Tugas 2 Kelompok.....	101
Tabel 4.8 Rubrik Penilaian Keterampilan Tugas 2 Kelompok	101
Tabel 4.9 Rubrik Penilaian Presentasi Tugas 2 Kelompok.....	101
Tabel 4.10 Rubrik Penilaian Sikap Tugas 1 Individu	102
Tabel 4.11 Rubrik Penilaian Pengetahuan Tugas 1 Individu.....	102
Tabel 4.12 Rubrik Penilaian Keterampilan Tugas 2 Individu	102

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Wujud Kebudayaan Sistem Ide	60
Gambar 4.2 Wujud Kebudayaan Sistem Ide	61
Gambar 4.3 Wujud Kebudayaan Sistem Ide	62
Gambar 4.4 Wujud Kebudayaan Sistem Ide	63
Gambar 4.5 Wujud Kebudayaan Sistem Ide	64
Gambar 4.6 Wujud Kebudayaan Sistem Aktivitas	65
Gambar 4.7 Wujud Kebudayaan Sistem Aktivitas	66
Gambar 4.8 Wujud Kebudayaan Sistem Aktivitas	67
Gambar 4.9 Wujud Kebudayaan Sistem Aktivitas	68
Gambar 4.10 Wujud Kebudayaan Sistem Aktivitas	69
Gambar 4.11 Wujud Kebudayaan Sistem Artefak	70
Gambar 4.12 Wujud Kebudayaan Sistem Artefak	71
Gambar 4.13 Wujud Kebudayaan Sistem Artefak	72
Gambar 4.14 Wujud Kebudayaan Sistem Artefak	74
Gambar 4.15 Wujud Kebudayaan Sistem Artefak	74
Gambar 4.16 Kearifan Lokal Bermakna Denotasi	76
Gambar 4.17 Kearifan Lokal Bermakna Denotasi	76
Gambar 4.18 Kearifan Lokal Bermakna Denotasi	77
Gambar 4.19 Kearifan Lokal Bermakna Denotasi	78
Gambar 4.20 Kearifan Lokal Bermakna Denotasi	79
Gambar 4.21 Kearifan Lokal Bermakna Konotasi	80
Gambar 4.22 Kearifan Lokal Bermakna Konotasi	81
Gambar 4.23 Kearifan Lokal Bermakna Konotasi	81
Gambar 4.24 Kearifan Lokal Bermakna Mitos	83
Gambar 4.25 Kearifan Lokal Bermakna Mitos	84

DAFTAR LAMPIRAN

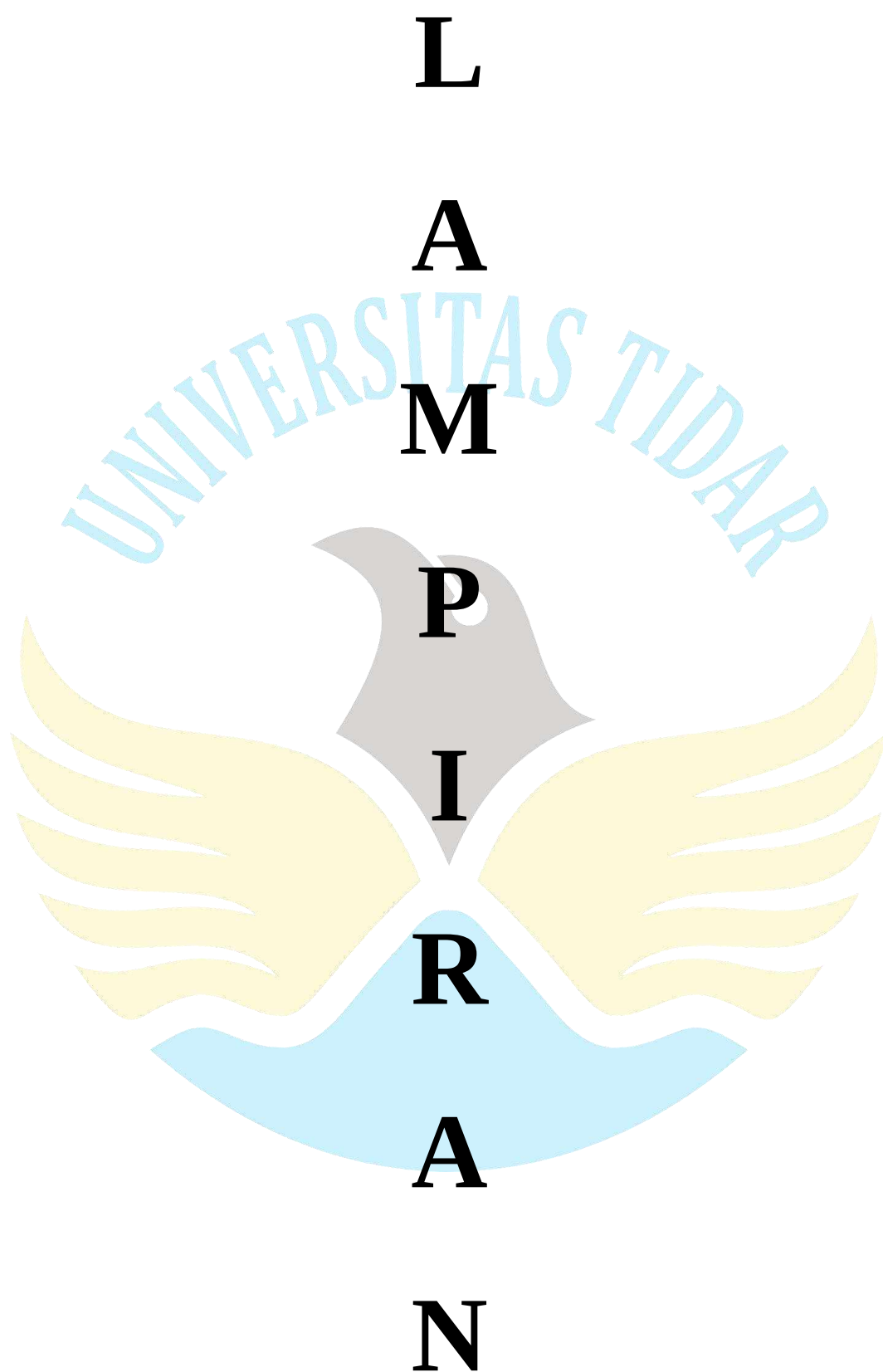
	Halaman
Lampiran 1 Biografi Singkat Pengarang Film	109
Lampiran 2 Identitas Film <i>Yowis Ben The Series</i>	110
Lampiran 3 Catatan Data Penelitian	112
Lampiran 4 Pengodean Data Kearifan Lokal Berwujud Sistem Ide, Aktivitas, dan Artefak.....	117
Lampiran 5 Reduksi Data Nilai Kearifan Lokal Berwujud Sistem Ide (<i>Ids</i>).....	121
Lampiran 6 Reduksi Data Nilai Kearifan Lokal Berwujud Sistem Aktivitas (<i>Acts</i>)	123
Lampiran 7 Reduksi Data Nilai Kearifan Lokal Berwujud Sistem Artefak (<i>Arts</i>)...	126
Lampiran 8 Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Denotasi.....	128
Lampiran 9 Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Konotasi	164
Lampiran 10 Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Mitos	167
Lampiran 11 Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal.....	169



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan Noor, S. (2008). *Dasar-dasar pendidikan agama islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ardianto, E., Komala, L., dan Karlinah, S. (2014). *Komunikasi massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aziz, H. (2018). *Kearifan lokal dalam film ada apa dengan cinta 2: analisis semiotika roland barthes*. (Disertasi Doktorat, UIN Sunan Ampel Surabaya). Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/26689/>.
- Budiman, K. (2001). *Kosa semiotika*. Yogyakarta: LKis.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, teori, dan filsafat komunikasi*. PT Citra Aditya Bakti.
- Fajarini, U. (2014). Peranan kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Jurnal Didaktika*, 1(2), 123–130.
- Hamzah, S. (2013). *Pendidikan lingkungan: sekelumit wawasan pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hendrawanto, Y. (2017). Pemilihan novel indonesia bermuatan nilai kearifan lokal sebagai alternatif bahan ajar teks cerita fiksi. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 46–53.
- Hidayat, D., Zainur, R., Maya, R., dan Mahardiansyah, S. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal pada unsur naratif dan sinematik film *jelita sejuba*. *ProTVF*, 3(2), 113-125.
- Istiawati, N. (2016). Pendidikan karakter berbasis nilai nilai kearifan lokal adat ammatoa dalam menumbuhkan karakter konservasi. *Jurnal Cendekia Pusat Kajian Bahasa Dan Budaya Surakarta*, 10(1), 1–18.
- Javandalasta, P. (2011). *5 hari mahir bikin film*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Jingga. (2013). *Panduan lengkap menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran*. Yogyakarta: Araska.
- Haryanto, J. (2014). Kearifan lokal pendukung kerukunan beragama pada komunitas tengger malang jatim. *Jurnal Analisa*, 21(2), 201–213.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Krissandy. (2014). *Unsur-unsur film*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kuncoro, M. (2009). *Mahir menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, I. B. dan Rahardjo, T. (2021). Representasi nilai-nilai ajaran masyarakat samini dalam film lari dari blora. *Interaksi Online*, 9(3), 37–54.

- Liliweri, A. (2004). *Dasar-dasar komunikasi antar budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. dan Michael, H. (2007). *Analisis data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Morrisan. (2014). *Teori komunikasi individu hingga massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, R. (2004). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasucha, Rohmadi, dan Wahyudi. (2009). *Bahasa indonesia untuk karya tulis ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Noviani, R. (2011). Konsep diri remaja dalam film indonesia: analisis wacana atas film remaja indonesia tahun 1970-2000-an. *Jurnal Kawistara*, 1(1), 40–54.
- Nugros, F. (Sutradara) & Moektitto, B. E. (Penulis). (2020). *Yowis Ben The Series* [motion picture]. Indonesia: WeTV Original.
- Puspitasari, D. G., Sabana, S., dan Ahmad, H. A. (2017). Narasi cahaya kearifan lokal dalam film sang pencerah karya hanung bramantyo. *Panggung*, 26(4), 365–374.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi sastra: peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sedyawati, E. (2007). *Budaya indonesia: kajian arkeologi, seni, dan sejarah*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada.
- Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudjana, N. (2001). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tamsil, I. S. (2021). Kearifan lokal budaya jawa dalam film “tilik”. *Simbolika*, 7(2), 152–165.
- Wibowo, Agus, G. (2015). *Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, R. A. (2019). Gambaran nilai budaya dan kearifan lokal dalam film wood job!. *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, 7(2), 79–96.
- Wuryani, D. (2020). *Kearifan lokal dalam novel perempuan bersampur merah karya intan andaru sebagai materi ajar pembelajaran sastra di sma*. (Skripsi, Universitas Tidar).



Lampiran 1 Biografi Singkat Pengarang Film

BIOGRAFI BAYU SKAK

Bayu Skak merupakan tokoh yang dikenal sebagai *youtuber* yang merintis karir sejak tahun 2009, dengan membagikan video-video lucu di akunnya. Nama asli Bayu Skak adalah Bayu Eko Moektito yang sekarang memiliki lebih dari 3 juta *subscriber*. Tidak hanya dikenal sebagai *youtuber*, saat ini Bayu Skak lebih dikenal sebagai sutradara film, aktor penulis lagu, dan penyanyi. Salah satu film karya Bayu Skak yaitu film *Yowis Ben* ini.

Nama Lengkap : Bayu Eko Moektito
 Nama Populer : Bayu Skak
 Nama Panggilan: Bayu
 Tempat Lahir : Malang, Jawa Timur
 Tanggal Lahir : 13 November 1993
 Zodiak : Scorpio
 Usia : 28 tahun
 Profesi : *Youtuber*, Aktor, Sutradara, Komedian, Penulis Lagu, Penyanyi
 Pendidikan : D3 Game Animasi Universitas Negeri Malang
 Agama : Islam
 Instagram : @moektito
 Tiktok : @moektito
 Twitter : @moekitio
 Youtube : Bayu Skak official, Bayu Skak Daily Life
 Facebook : Bayu Skak

Bayu memulai karirnya sejak 2009 bersama dengan teman-teman sekolahnya, yaitu Tofa, Hisyam, Rengga, dan Deka. Arek-arek tersebut membuat grup komedi dengan nama SKAK yang diartikan sebagai sekumpulan arek kesel. Sehingga Bayu saat ini terkenal dengan sebutan nama Bayu Skak. Kemudian, mereka bersepakat untuk membuat akun *Youtube* dengan konten *lip sync* video-video lucu. Para penggemar atau *fans club* dari grup komedi mereka diberi nama SKAKmate yang sudah menyebar di Pulau Jawa. Bayu Skak mempunyai ciri khas yang berbeda dengan *youtuber* lainnya, yaitu karena Bayu Skak selalu menggunakan Bahasa Jawa khas Malang di dalam video-video komedinya.

Video di Channel Youtube Bayu Skak yang populer diantaranya *Derita Pendodol Laptop*, *Fase-Fase Mahasiswa*, *Eyang Kabur*, *PS Merusak Otak*, *Wong Jowo*, *Tipikal Misuh*, *Tutorial Kawin*, dan lainnya. Hingga kini sudah ada banyak video yang telah di upload bayu dan timnya di kanal video Youtube. Selain itu, Bayu juga punya web bernama SkakTV. Beberapa film yang dibintangi Bayu yaitu *Marmut Merah Jambu di tahun 2014*, *Check In Bangkok*, *Relationshit 2015*, *Hangout 2016*, *The Guys*, *Insyallah Sah 2017*, *Belok Kanan Barcelona*, *Yowes Ben*, *Ali & Ratu Ratu Queens*, dan *Lara Ati to be Continuous*.

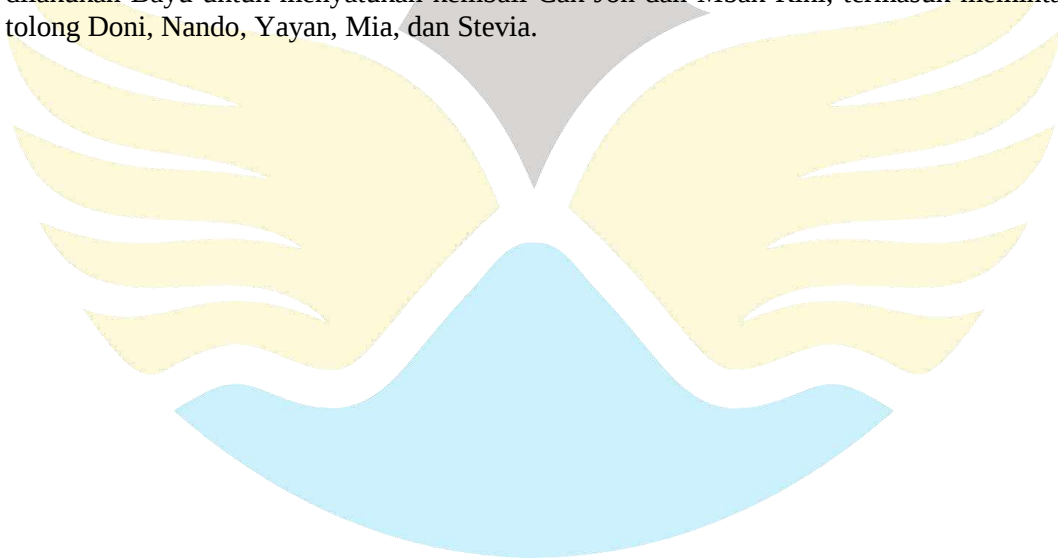
Lampiran 2 Identitas Film *Yowis Ben The Series*

Sumber: WeTv Original

Genre : Komedi
 Drama
 Pembuat : Starvision Plus
 Pengarang : Endik Koeswoyo
 Fajar Nugros
 Bayu Skak
 Yogi Supra
 Sutradara : Fajar Nugros
 Bayu Skak
 Pemeran : Bayu Skak
 Joshua Suherman
 Brandon Salim
 Tutus Thomson
 Devina Aureel
 Anggika Bolsterli
 Aliyah Faizah
 Glenca Chysara
 Arief Didu
 Tri Karnadinata
 Putri Ayudya
 Erick Estrada
 Cak Kartolo
 Cak Wito
 Lagu Pembuka : *Konco Seng Apik* – Yowis Ben
 Lagu Penutup : *Lagu Galau* – Yowis Ben
 Gak Iso Turu – Yowis Ben
 Negara Asal : Indonesia
 Bahasa Asli : Jawa
 Indonesia
 Jumlah Musim : 1
 Jumlah Episode : 12 (Daftar Episode)
 Produser : Mithu Nisar

Eksekutif : Riza
 Raza Servia
 Lokasi Produksi: Chan Parwez Stevia
 Fiaz Servia
 Sinematografi : Malang, Indonesia
 Durasi : 27 - 37 Menit
 Rumah Produksi: Starvision Plus
 Distributor : WeTV Original
 Jaringan Asli : WeTv
 Iflix
 Trans 7
 Tanggal Tayang: 18 September - 24 Oktober 2020
 Acara Terkait : Yowis Ben
 Yowis Ben 2
 Yowis Ben 3
 Sinopsis :

Yowis Ben The Series, menceritakan tentang kehidupan seorang siswa SMA di Kota Malang yang bernama Bayu. Kisah dalam film tersebut sebelum band Yowis Ben berdiri dan sebelum kedatangan Susan ke SMA Bayu. Bayu dan temannya, Doni, selalu merasa hidup mereka sial dan malang, apalagi bila dibandingkan dengan kehidupan Nando. Akhirnya mereka sering meminta nasihat Cak Jon yang sedang mengurus rencana pernikahannya dengan Mbak Rini. Saat Cak Jon bersiap berangkat ke Surabaya untuk mengurus pernikahannya, Bayu jatuh sakit, Cak Jon akhirnya memutuskan menunda pernikahannya. Mengetahui hal tersebut, Bayu menjadi merasa bersalah. Segala cara oleh dilakukan Bayu untuk menyatukan kembali Cak Jon dan Mbak Rini, termasuk meminta tolong Doni, Nando, Yayan, Mia, dan Stevia.



Lampiran 3 Catatan Data Penelitian

CATATAN DATA PENELITIAN

Sumber Data: Film *Yowis Ben The Series* Karya Bayu Skak

No. Scene	Data	(Eps) Episode	Waktu	Kode
1	Bayu: Wis, berangkat. <i>Assalamualaikum.</i>	1	01.44	Acts
2	Bu Jum: <i>Waalaikumsalam.</i>	1	01.45	Acts
3	(Mengingatkan orang lain) Bayu: <i>Ya Allah, kok yo mung mesti lo, rampung salat subuh turu eneh.</i> Cak! Cak Jon! Cak Jon: <i>Opo Bay?</i> Bayu: <i>Tangi Cak! Mengko rejekine ditotol pitik lo!</i>	1	01.53	Acts
4	Bayu: <i>Ohh. Yo tapi nik didelok-delok awakmu kudu tetep bersyukur, Don. Deloken awakmu, berangkat sekolah numpak mobil berAc, lah aku nunut bakul susu ilo. Bersyukuro</i> kamu.	1	03.55	Ids
5	Pak Dono: Sudah pakaian berantakan, rai kumus-kumus, kemringet. <i>Kon lebar tanding ro Barcelona o? Tak kandani yo, disiplin iku ibarat motor iku bensine, nik gaono bensine gaiso mlaku motore.</i>	1	04.52	Ids
6	(Berbagi) Bayu: <i>Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan durung sarapan. Pecel iki Pak, enak Pak.</i>	1	05.06	Acts
7	Bayu: <i>Yo kan kene gak ndue sepeda motor Pak, dadi gak paham ya. Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan durung sarapan. Pecel iki Pak, enak Pak.</i>	1	05.06	Arts
8	(Mendoakan orang lain) Pak Dono: <i>Suwun yo Bay. Yowis tak dongakke laris dagangane, ndang ndue motor.</i>	1	05.16	Acts
9	Doni: <i>Yo ibarat bal-balan awakmu iku nik main yo nik kabeh pemain berhalangan. Sabar.</i>	1	06.41	Ids
10	Glenca: <i>Aku yakin, papamu pasti suka sama aku.</i>	1	07.27	Ids
11	Bayu: <i>Ojo wedi wis, kesempatan ora teko ping pindo. Ayo wis langsung.</i>	1	07.43	Ids
12	Bu Jum: <i>Suwun yo Jon. Mugo-mugo Bayu seneng, mbok kancani terus.</i>	1	11.22	Acts
13	Cak Jon: <i>Iyo Mbak. Iku mau, Bayu jarene arep nabung ben iso tuku sepeda motor.</i>	1	11.30	Ids
14	(Pelaksanaan salat berjamaah di masjid)	1	12.10	Acts
15	(Membantu Orangtua yang sedang memasak) Bayu: <i>Sampeyan ngrewangi opo Cak Jon?</i> Cak Jon: <i>Aku, tak ngrewangi dongo.</i>	1	12.30	Ids
16	Bu Jum: <i>Bayyyy.</i> Bayu: <i>Dalem Buk?</i>	1	12.43	Acts
17	Bayu: <i>Yowis, salim sek.</i>	1	13.09	Acts
18	(Berdagang, lokasi di pasar)	1	13.50	Acts

19	Kamidi: <i>Koe anake Bu Jum to? Ayo numpak becakku.</i>	1	14.00	Arts
20	(Tawar menawar) Bayu: <i>Piro?</i> Kamidi: <i>Murah. Telung puluh ewu.</i> Bayu: <i>Ooo larang, jare Ibuku member, kelongno sitik to Lik.</i> Kamidi: <i>Sik member kan Bukmu, dudu koe. Wis ngene wae selawe ewu, belanjano sik ngeterke aku, kon mlaku.</i> Bayu: <i>Tak tambahi limang ewu, aku melok ngancani blanjane.</i>	1	14.10	Acts
21	Rini: <i>Nyuwun sewu, ngapunten. Ting mriki griyone Mas Jon?</i>	1	16.48	Acts
22	Rini: <i>Nyuwun sewu, ngapunten. Ting mriki griyone Mas Jon?</i>	1	16.48	Acts
23	Bu Jum: <i>Ayu yo Jon, pinter lek milih.</i> Cak Jon: <i>Alhamdulillah Mbak.</i>	1	17.52	Acts
24	(Mia mengaji)	1	22.31	Acts
25	(Cak Jon memelihara ayam)	1	25.29	Acts
26	Ustaz Jarno: <i>Wis, kan wis ono Nando kambek Yayan. Yowis, wis cukup, mengko nik kurang, njaluk tulung kambek Kamidi.</i>	2	19.22	Ids
27	Cak Jon: <i>Bay, sepurone yo Bay.</i>	2	01.05	Acts
28	(Memaafkan) Bayu: <i>Orapopo Cak. Aku isin dudu gara-gara kejutane sampeyan, aku isin gara-gara dienyek arek sak sekolah kok.</i>	2	01.09	Acts
29	Yayan: <i>Astagfirullahaladzim. Rawani aku.</i>	2	04.56	Acts
30	Yayan: Permisi!	2	11.21	Acts
31	Doni: Kerja bakti iku pancen kesel, tapi ati rasane plong ngono.	2	17.28	Acts
32	(Doni memberi kejutan kepada Aliya dengan menampilkan kesenian Rebana/Marawis)	2	26.11	Arts
33	Cak Kartolo: Oh getuk .	3	02.19	Arts
34	Cak Wito: Oh telo . Piro iki?	3	02.20	Arts
35	Cak Jon: <i>Sesok nik resepsi teko yo? Sebagai opor ayam!</i>	3	03.04	Arts
36	Cak Jon: <i>Urip iku mesti optimis, kon ruh opo sing diomongke Bung Tomo sebelum perang?</i>	3	03.20	Ids
37	Doni: <i>Lo mumpung awakdewe durung gede, kudu sinau karo sing wis gede, urusan opo, dadi iso menghindari masalah.</i>	3	05.39	Ids
38	(Menentukan tanggal pernikahan) Ustaz Jarno: <i>Ealah, wis ngene wae. Tanggal pitu, wulan pitu, rongewu pitulas. Iku maknane apik.</i>	3	06.20	Acts
39	Bayu: <i>Yowis nik ngono, aku tak salat duha terus ndongo yo. Wudu sik rek.</i>	3	14.07	Acts
40	(Bayu sedang berdoa)	3	14.18	Acts
41	Doni: <i>Gak, iku lo ngancani Bayu.</i>	3	14.45	Acts
42	Yayan: <i>Yowis, tak ceramah ndikek yo.</i>	3	15.38	Acts

43	(Memuji) Doni: Apik idemu Yan.	3	16.39	Acts
44	Ustaz Jarno: <i>Heh meh magrib lo, jo lali salat!</i>	3	18.12	Acts
45	Cak Jon: Mbak aku pamit disik yo.	3	24.09	Acts
46	Pak Irul: Nik ono persoalan diselesaikannya secara kekeluargaan gak rame-rame ngene. <i>Ono buktine ora nik iki ngrusak?</i>	3	25.49	Ids
47	Bayu: Maksudku ki, aku <i>pengen awakdewe iso gawe atine Cak Jon ki ayam tentrem.</i> Soale sebenere ki Cak Jon gak salah.	4	05.06	Ids
48	Mas COD: <i>Sampeyan delok Pak Lik e sampeyan, misal ono arek enom lewat, la po, amit nyuwun sewu.</i>	4	11.36	Acts
49	Mas COD: Yo paling ora sampeyan menghargai usahane Pak Lik e sampeyan, Mas.	4	12.08	Ids
50	Bu Jum: Ati-ati yo , Le.	4	19.02	Acts
51	Doni: Selamat Ndo.	4	24.49	Acts
52	Ustaz Jarno: Semoga menara ini bisa menjadi simbol toleransi.	4	31.46	Ids
53	Bayu, dkk: Aamiin.	4	31.47	Acts
54	Bayu: Yo rek mesakno yo. <i>Direwangi yo.</i> Ndo Ndo, tak rewangi Ndo, mesakno.	5	06.09	Acts
55	Pak Cheng: Om lagi <i>nglatih</i> dia supaya bisa kerja keras dan tahan banting.	5	06.22	Ids
56	Pak Cheng: Yowis silakan, nanti Om masakin yang enak-enak , oke.	5	06.34	Ids
57	Doni: Udah Om gak usah repot-repot. Bayu: Iya Om gak usah repot-repot.	5	06.37	Acts
58	Yayan: <i>Makane ojo suudzon, dibahas sik kan wenak to.</i>	5	07.01	Ids
59	(Kampung Warna-Warni)	5	15.08	Arts
60	Bu Jum: <i>Eh Di, pecel sik.</i> Kamidi: <i>Mboten Bu, poso, monggo-monggo.</i>	5	21.31	Acts
61	Cak Jon: Harga <i>klambi</i> pengantin nang Pasar Besar Malang , khusus <i>dino iki</i> , diskon 50 persen <i>nggo</i> Dik Rini.	5	23.19	Arts
62	(Aloon-Aloon Malang)	6	06.04	Arts
63	Ustaz Jarno: Bela diri iku <i>sejatine</i> hudu bab permusuhan, hudu bab penyerangan, <i>nanging nganggo membela diri, jogo emosi, nanging tetep responsif.</i>	6	10.06	Acts
64	(Pertunjukkan Wayang Potehi)	6	17.28	Arts
65	(Ngesumi/Menjahit)	6	23.18	Acts
66	Bu Jum: Wis, <i>gakusah dipikirno, mengko aku sing ngomong. Opo sing bedah, pasti iso dijaitne.</i>	6	25.16	Ids
67	(Tradisi Tiup Lilin) Bayu: Tak sebul yo, Buk.	7	01.21	Acts
68	Roy: Tenang Pak Dono, <i>iki ming pertandingan persahabatan.</i>	7	03.48	Ids
69	(Busana Pengantin)	7	10.16	Arts

	Owner Peralatan Pengantin: Kalau ini baju-bajunya .			
70	Bu Jum: <i>Awakmu iku arep rabi opo arep ludrukan?</i>	7	10.45	Arts
71	Bu Jum: Kok ketokke. Rin, katering iku penting. <i>Tamune sing diundang okeh lo. Opo wis dicobo?</i>	7	11.40	Arts
72	Bu Jum: Oalah Jon Jon, <i>sidone rabi.</i>	7	12.07	Acts
73	(Ziarah) Bayu: <i>Awakmu iso nemoni aku ning bapakku.</i>	7	12.40	Acts
74	(Menganggap sahabat) Doni: <i>Awak dewe kan sahabat, Mosok nik ono opo-opo dewe meneng.</i>	7	13.46	Acts
75	Rini: <i>Iki tak gawekke bakso kanggo Bayu karo Doni.</i>	7	14.55	Arts
76	(Wisata Cagar Budaya) Rini: <i>Mengko awak dewe mlaku-mlaku ning Jembatan Merah, Tunjungan. Tugu Pahlawan apik, Mbak. Taman Bungkul, apik.</i>	7	26.01	Arts
77	Kamidi: <i>Mengko nik aku dolan ning omahmu cepakke rawon yo?</i>	7	30.12	Arts
78	Mia: <i>Niki Pak Ustaz, gorengan.</i>	9	05.01	Arts
79	Ustaz Jarno: <i>Ojo ngomong ngono ta, gak ilok.</i>	9	06.48	Acts
80	Cak Jon: <i>Ki tak gawakno gedang godog.</i>	9	07.48	Arts
81	Mia: <i>Iki ngombe sik, wedang jahe.</i>	9	09.30	Arts
82	(Vespa Jawa)	9	15.22	Arts
83	Bu Jum: <i>Kon ruh Jon, Rini mangan pecel nganti entek rong piring, kerupuk limo!</i>	9	18.51	Arts
84	Bayu: <i>Ben raine sampeyan raketekuk, ki tak gawakno kacang godog.</i>	9	27.12	Arts
85	(Peribahasa) Cak Kartolo: <i>Oalah, gali lubang tutup lubang, arane.</i>	10	05.49	Ids
86	(Catur)	10	06.48	Arts
87	Pak Dono: <i>Sing penting ikhlas.</i>	10	16.45	Acts
88	Pak Dono: <i>Waduh, iki gak iso kerokan aku.</i>	10	16.50	Ids
89	Doni: <i>Krungu iku, njuk dewe langsung gawe inisiatif nggalang dana lah.</i>	10	17.30	Acts
90	(Alat Musik Tradisional: Ketipung)	10	26.50	Arts
91	(Peribahasa) Kamidi: <i>Jadikan pengalaman sebagai guru berharga.</i>	10	30.05	Ids
92	(Lukisan Borobudur)	11	03.56	Arts
93	(Makan Bersama)	11	12.49	Acts
94	(Belajar Bersama)	11	24.19	Acts
95	Bayu: <i>Bayu ki ngroso salah, Buk.</i>	12	02.11	Acts
96	Bu Jum: Iyo yo, mesakno.	12	02.22	Acts
97	(Tradisi Tolong Menolong) Bayu: <i>Dadi ngene rek, aku arep njaluk tulung karo awakmu kabeh.</i>	12	04.20	Acts
98	(Pemanfaat Gaharu sebagai Tasbih)	12	18.35	Arts

	Kamidi: Gaharu.			
99	(Lampion)	12	20.39	<i>Arts</i>
100	(Nasi Tumpeng)	12	25.40	<i>Arts</i>



Lampiran 4 Pengodean Data Kearifan Lokal Berwujud Sistem Ide, Aktivitas, dan Artefak

PENGODEAN DATA

No.	Data	Pengodean
1	Bayu: Wis, berangkat. <i>Assalamualaikum.</i>	Acts-01.44/E1/D01
2	Bu Jum: <i>Waalai kumsalam.</i>	Acts-01.45/E1/D02
3	(Mengingatkan orang lain) Bayu: Ya Allah, kok yo mung mesti lo, rampung salat subuh turu eneh. Cak! Cak Jon! Cak Jon: <i>Opo Bay?</i> Bayu: <i>Tangi Cak! Mengko rejekine ditotol pitik lo!</i>	Acts-01.53/E1/D03
4	Bayu: <i>Ohh. Yo tapi nik didelok-delok awakmu kudu tetep bersyukur, Don. Deloken awakmu, berangkat sekolah numpak mobil berAc, lah aku nunut bakul susu ilo. Bersyukuro kamu.</i>	Ids-03.55/E1/D01
5	Pak Dono: Sudah pakaian berantakan, rai kumus-kumus, kemringet. Kon lebar tanding ro Barcelona o? Tak kandani yo, disiplin iku ibarat motor iku bensine, nik gaono bensine gaiso mlaku motore.	Ids-04.52/E1/D02
6	(Berbagi) Bayu: <i>Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan durung sarapan. Pecel iki Pak, enak Pak.</i>	Acts-05.06/E1/D04
7	Bayu: <i>Yo kan kene gak ndue sepeda motor Pak, dadi gak paham ya. Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan durung sarapan. Pecel iki Pak, enak Pak.</i>	Arts-05.06/E1/D01
8	(Mendoakan orang lain) Pak Dono: <i>Suwun yo Bay. Yowis tak dongakke laris dagangane, ndang ndue motor.</i>	Acts-05.16/E1/D05
9	Doni: <i>Yo ibarat bal-balan awakmu iku nik main yo nik kabeh pemain berhalangan. Sabar.</i>	Ids-06.41/E1/D03
10	Glenca: Aku yakin , papamu pasti suka sama aku.	Ids-07.27/E1/D04
11	Bayu: <i>Ojo wedi wis, kesempatan ora teko ping pindo. Ayo wis langsung.</i>	Ids-07.43/E1/D05
12	Bu Jum: <i>Suwun yo Jon. Mugo-mugo Bayu seneng, mbok kancani terus.</i>	Acts-11.22/E1/D06
13	Cak Jon: <i>Iyo Mbak. Iku mau, Bayu jarene arep nabung ben iso tuku sepeda motor.</i>	Ids-11.30/E1/D06
14	(Pelaksanaan salat berjamaah di masjid)	Acts-12.10/E1/D07
15	(Membantu Orangtua yang sedang memasak) Bayu: <i>Sampeyan ngrewangi opo Cak Jon?</i> Cak Jon: <i>Aku, tak ngrewangi dongo.</i>	Ids-12.30/E1/D07
16	Bu Jum: Bayyyy. Bayu: Dalem Buk?	Acts-12.43/E1/D08
17	Bayu: <i>Yowis, salim sek.</i>	Acts-13.09/E1/D09
18	(Berdagang, lokasi di pasar)	Acts-13.50/E1/D10

19	Kamidi: <i>Koe anake Bu Jum to? Ayo numpak becakku.</i>	Arts-14.00/E1/D02
20	(Tawar menawar) Bayu: <i>Piro?</i> Kamidi: Murah. <i>Telung puluh ewu.</i> Bayu: <i>Ooo larang, jare Ibuku member, kelongno sitik to Lik.</i> Kamidi: <i>Sik member kan Bukmu, dudu koe. Wis ngene wae selawe ewu, belanjano sik ngeterke aku, kon mlaku.</i> Bayu: <i>Tak tambahi limang ewu, aku melok ngancani blanjane.</i>	Acts-14.10/E1/D11
21	Rini: <i>Nyuwun sewu, ngapunten. Ting mriki griyone Mas Jon?</i>	Acts-16.48/E1/D12
22	Rini: <i>Nyuwun sewu, ngapunten. Ting mriki griyone Mas Jon?</i>	Acts-16.48/E1/D13
23	Bu Jum: <i>Ayu yo Jon, pinter lek milih.</i> Cak Jon: <i>Alhamdulillah Mbak.</i>	Acts-17.52/E1/D14
24	(Mia mengaji)	Acts-22.31/E1/D15
25	(Cak Jon memelihara ayam)	Acts-25.29/E1/D16
26	Ustaz Jarno: <i>Wis, kan wis ono Nando kambek Yayan. Yowis, wis cukup, mengko nik kurang, njaluk tulung kambek Kamidi.</i>	Ids-19.22/E2/D08
27	Cak Jon: Bay, <i>sepurone</i> yo Bay.	Acts-01.05/E2/D17
28	(Memaafkan) Bayu: <i>Orapopo</i> Cak. Aku <i>isin dudu</i> gara-gara <i>kejutane sampeyan</i> , aku <i>isin</i> gara-gara <i>dienyek arek sak sekolah kok.</i>	Acts-01.09/E2/D18
29	Yayan: <i>Astagfirullahaladzim. Rawani aku.</i>	Acts-04.56/E2/D19
30	Yayan: Permisi!	Acts-11.21/E2/D20
31	Doni: Kerja bakti iku pancen <i>kesel</i> , tapi <i>ati rasane plong ngono.</i>	Acts-17.28/E2/D21
32	(Doni memberi kejutan kepada Aliya dengan menampilkan kesenian Rebana/Marawis)	Arts-26.11/E2/D03
33	Cak Kartolo: Oh getuk .	Arts-02.19/E3/D04
34	Cak Wito: Oh telo . <i>Piro iki?</i>	Arts-02.20/E3/D05
35	Cak Jon: <i>Sesok nik resepsi teko yo? Sebagai opor ayam!</i>	Arts-03.04/E3/D06
36	Cak Jon: <i>Urip iku mesti optimis, kon ruh opo sing diomongke Bung Tomo sebelum perang?</i>	Ids-03.20/E3/D09
37	Doni: <i>Lo mumpung awakdewe durung gede, kudu sinau karo sing wis gede, urusan opo, dadi iso menghindari masalah.</i>	Ids-05.39/E3/D10
38	(Menentukan tanggal pernikahan) Ustaz Jarno: <i>Ealah, wis ngene wae. Tanggal pitu, wulan pitu, rongewu pitulas. Iku maknane apik.</i>	Acts-06.20/E3/D22
39	Bayu: <i>Yowis nik ngono, aku tak salat duha terus ndongo yo. Wudu sik rek.</i>	Acts-14.07/E3/D23
40	(Bayu sedang berdoa)	Acts-14.18/E3/D24
41	Doni: <i>Gak, iku lo ngancani</i> Bayu.	Acts-14.45/E3/D25
42	Yayan: <i>Yowis, tak ceramahi ndikek yo.</i>	Acts-15.38/E3/D26

43	(Memuji) Doni: Apik idemu Yan.	Acts-16.39/E3/D27
44	Ustaz Jarno: <i>Heh meh magrib lo, jo lali salat!</i>	Acts-18.12/E3/D28
45	Cak Jon: Mbak aku pamit <i>disik yo.</i>	Acts-24.09/E3/D29
46	Pak Irul: Nik ono persoalan diselesaikannya secara kekeluargaan <i>gak rame-rame ngene. Ono buktine ora nik iki ngrusak?</i>	Ids-25.49/E3/D11
47	Bayu: Maksudku ki, aku <i>pengen awakdewe iso gawe atine Cak Jon ki ayam tentrem. Soale sebenere ki Cak Jon gak salah.</i>	Ids-05.06/E4/D12
48	Mas COD: <i>Sampeyan delok Pak Lik e sampeyan, misal ono arek enom lewat, la po, amit nyuwun sewu.</i>	Acts-11.36/E4/D30
49	Mas COD: Yo paling ora sampeyan menghargai <i>usahane Pak Lik e sampeyan, Mas.</i>	Ids-12.08/E4/D13
50	Bu Jum: Ati-ati yo, Le.	Acts-19.02/E4/D31
51	Doni: Selamat Ndo.	Acts-24.49/E4/D32
52	Ustaz Jarno: Semoga menara ini bisa menjadi simbol toleransi.	Ids-31.46/E4/D14
53	Bayu, dkk: Aamiin.	Acts-31.47/E4/D33
54	Bayu: Yo rek mesakno yo. <i>Direwangi yo. Ndo Ndo, tak rewangi Ndo, mesakno.</i>	Acts-06.09/E5/D34
55	Pak Cheng: Om lagi <i>nglatih</i> dia supaya bisa kerja keras dan tahan banting.	Ids-06.22/E5/D15
56	Pak Cheng: Yowis silakan, nanti Om masakin yang enak-enak , oke.	Ids-06.34/E5/D16
57	Doni: Udah Om gak usah repot-repot. Bayu: Iya Om gak usah repot-repot.	Acts-06.37E5/D35
58	Yayan: <i>Makane ojo suudzon, dibahas sik kan wenak to.</i>	Ids-07.01/E5/D17
59	(Kampung Warna-Warni)	Arts-15.08/E5/D07
60	Bu Jum: <i>Eh Di, pecel sik.</i> Kamidi: <i>Mboten Bu, poso, monggo-monggo.</i>	Acts-21.31/E5/D36
61	Cak Jon: Harga <i>klambi</i> pengantin nang Pasar Besar Malang , khusus <i>dino iki</i> , diskon 50 persen <i>nggo Dik Rini.</i>	Arts-23.19/E5/D08
62	(Aloon-Aloon Malang)	Arts-06.04/E6/D09
63	Ustaz Jarno: Bela diri iku sejatine hudu bab permusuhan, hudu bab penyerangan, nanging nganggo membela diri, jogo emosi, nanging tetep responsif.	Acts-10.06/E6/D37
64	(Pertunjukkan Wayang Potehi)	Arts-17.28/E6/D10
65	(Ngesumi/Menjahit)	Acts-23.18/E6/D38
66	Bu Jum: <i>Wis, gakusah dipikirno, mengko aku sing ngomong. Opo sing bedah, pasti iso dijaitne.</i>	Ids-25.16/E6/D18
67	(Tradisi Tiup Lilin) Bayu: Tak sebul yo, Buk.	Acts-01.21/E7/D39
68	Roy: Tenang Pak Dono, <i>iki ming pertandingan persahabatan.</i>	Ids-03.48/E7/D19
69	(Busana Pengantin) Owner Peralatan Pengantin: Kalau ini baju-bajunya.	Arts-10.16/E7/D11

70	Bu Jum: <i>Awakmu iku arep rabi opo arep ludrukan?</i>	Arts-10.45/E7/D12
71	Bu Jum: Kok ketokke. Rin, katering iku penting. <i>Tamune sing diundang okeh lo. Opo wis dicobo?</i>	Arts-11.40/E7/D13
72	Bu Jum: Oalah Jon Jon, <i>sidone rabi.</i>	Acts-12.07/E7/D40
73	(Ziarah) Bayu: <i>Awakmu iso nemoni aku ning bapakku.</i>	Acts-12.40/E7/D41
74	(Menganggap sahabat) Doni: <i>Awak dewe kan sahabat, Mosok nik ono opo-opo dewe meneng.</i>	Acts-13.46/E7/D42
75	Rini: <i>Iki tak gawekke bakso kanggo Bayu karo Doni.</i>	Arts-14.55/E7/D14
76	(Wisata Cagar Budaya) Rini: <i>Mengko awak dewe mlaku-mlaku ning Jembatan Merah, Tunjungan. Tugu Pahlawan apik, Mbak. Taman Bungkul, apik.</i>	Arts-26.01/E7/D15
77	Kamidi: <i>Mengko nik aku dolan ning omahmu cepakke rawon yo?</i>	Arts-30.12/E7/D16
78	Mia: <i>Niki Pak Ustadz, gorengan.</i>	Arts-05.01/E9/D17
79	Ustaz Jarno: <i>Ojo ngomong ngono ta, gak ilok.</i>	Acts-06.48/E9/D43
80	Cak Jon: <i>Ki tak gawakno gedang godog.</i>	Arts-07.48/E9/D18
81	Mia: <i>Iki ngombe sik, wedang jahe.</i>	Arts-09.30/E9/D19
82	(Vespa Jawa)	Arts-15.22/E9/D20
83	Bu Jum: <i>Kon ruh Jon, Rini mangan pecel nganti entek rong piring, kerupuk limo!</i>	Arts-18.51/E9/D21
84	Bayu: <i>Ben raine sampeyan raketekuk, ki tak gawakno kacang godog.</i>	Arts-27.12/E9/D22
85	(Peribahasa) Cak Kartolo: <i>Oalah, gali lubang tutup lubang, arane.</i>	Ids-05.49/E10/D20
86	(Catur)	Arts-06.48/E10/D23
87	Pak Dono: <i>Sing penting ikhlas.</i>	Acts-16.45/E10/D44
88	Pak Dono: <i>Waduh, iki gak iso kerokan aku.</i>	Ids-16.50/E10/D21
89	Doni: <i>Krungu iku, njuk dewe langsung gawe inisiatif nggalang dana lah.</i>	Acts-17.30/E10/D45
90	(Alat Musik Tradisional: Ketipung)	Arts-26.50/E10/D24
91	(Peribahasa) Kamidi: <i>Jadikan pengalaman sebagai guru berharga.</i>	Ids-30.05/E10/D22
92	(Lukisan Borobudur)	Arts-03.56/E11/D25
93	(Makan Bersama)	Acts-12.49/E11/D46
94	(Belajar Bersama)	Acts-24.19/E11/D47
95	Bayu: <i>Bayu ki ngroso salah, Buk.</i>	Acts-02.11/E12/D48
96	Bu Jum: <i>Iyo yo, mesakno.</i>	Acts-02.22/E12/D49
97	(Tradisi Tolong Menolong) Bayu: <i>Dadi ngene rek, aku arep njaluk tulung karo awakmu kabeh.</i>	Acts-04.20/E12/D50
98	(Pemanfaat Gaharu sebagai Tasbih) Kamidi: <i>Gaharu.</i>	Arts-18.35/E12/D26
99	(Lampion)	Arts-20.39/E12/D27
100	(Nasi Tumpeng)	Arts-25.40/E12/D28

Lampiran 5 Reduksi Data Nilai Kearifan Lokal Berwujud Sistem Ide (Ids)

REDUKSI DATA

No.	Data	Kode	Keterangan
1	Bayu: <i>Ohh. Yo tapi nik didelok-delok awakmu kudu tetep bersyukur, Don. Deloken awakmu, berangkat sekolah numpak mobil berAc, lah aku nunut bakul susu ilo. Bersyukuro</i> kamu.	Ids-03.55/E1/D01	Syukur
2	Pak Dono: Sudah pakaian berantakan, rai kumus-kumus, kemringet. Kon lebar tanding ro Barcelona o? Tak kandani yo, disiplin iku ibarat motor iku bensine, nik gaono bensine gaiso mlaku motore.	Ids-04.52/E1/D02	Disiplin
3	Doni: Yo ibarat bal-balan awakmu iku nik main yo nik kabeh pemain berhalangan. Sabar.	Ids-06.41/E1/D03	Sabar
4	Glenca: Aku yakin , papamu pasti suka sama aku.	Ids-07.27/E1/D04	Yakin
5	Bayu: Ojo wedi wis, kesempatan ora teko ping pindo. Ayo wis langsung.	Ids-07.43/E1/D05	Peribahasa
6	Cak Jon: Iyo Mbak. Iku mau, Bayu jarene arep nabung ben iso tuku sepeda motor.	Ids-11.30/E1/D06	Menabung
7	Bayu: Sampeyan ngrewangi opo Cak Jon? Cak Jon: Aku, tak ngrewangi dongo.	Ids-12.30/E1/D07	Membantu
8	Ustaz Jarno: Wis, kan wis ono Nando kambek Yayan. Yowis, wis cukup, mengko nik kurang, njaluk tulung kambek Kamidi.	Ids-19.22/E2/D08	Meminta tolong
9	Cak Jon: Urip iku mesti optimis , kon ruh opo sing diomongke Bung Tomo sebelum perang?	Ids-03.20/E3/D09	Optimis
10	Doni: Lo mumpung awakdewe durung gede, kudu sinau karo sing wis gede, urusan opo, dadi iso menghindari masalah.	Ids-05.39/E3/D10	Belajar
11	Pak Irul: Nik ono persoalan diselesaikannya secara kekeluargaan gak rame-rame ngene. Ono buktine ora nik iki ngrusak?	Ids-25.49/E3/D11	Menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan
12	Bayu: Maksudku ki, aku pengen awakdewe iso gawe atine Cak Jon ki ayam tentrem. Soale sebenere ki Cak Jon gak salah.	Ids-05.06/E4/D12	Membuat hati orang lain damai
13	Mas COD: Yo paling ora sampeyan menghargai usahane Pak Lik e sampeyan, Mas.	Ids-12.08/E4/D13	Menghargai
14	Ustaz Jarno: Semoga menara ini bisa menjadi simbol toleransi.	Ids-31.46/E4/D14	Toleransi
15	Pak Cheng: Om lagi nglatih dia supaya bisa kerja keras dan tahan banting.	Ids-06.22/E5/D15	Kerja keras

16	Pak Cheng: Yowis silakan, nanti Om masakin yang enak-enak , oke.	<i>Ids-06.34/E5/D16</i>	Memberi hidangan kepada tamu
17	Yayan: <i>Makane</i> ojo suudzon , dibahas sik kan wenak to.	<i>Ids-07.01/E5/D17</i>	<i>Husnudzon</i> (berprasangka baik kepada orang lain)
18	Bu Jum: Wis, <i>gakusah dipikirno, mengko aku sing ngomong. Opo sing bedah, pasti iso dijaitne.</i>	<i>Ids-25.16/E6/D18</i>	Peribahasa
19	Roy: Tenang Pak Dono, <i>iki ming</i> pertandingan persahabatan.	<i>Ids-03.48/E7/D19</i>	Pertandingan persahabatan
20	Cak Kartolo: Oalah, gali lubang tutup lubang, arane.	<i>Ids-05.49/E10/D20</i>	Peribahasa
21	Pak Dono: Waduh, iki gak iso kerokan aku.	<i>Ids-16.50/E10/D21</i>	Kerokan
22	Kamidi: Jadikan pengalaman sebagai guru berharga.	<i>Ids-30.05/E10/D22</i>	Peribahasa



Lampiran 6 Reduksi Data Nilai Kearifan Lokal Berwujud Sistem Aktivitas (Acts)

REDUKSI DATA

No.	Data	Kode	Keterangan
1	Bayu: Wis, berangkat. <i>Assalamualaikum.</i>	Acts-01.44/E1/D01	Salam
2	Bu Jum: <i>Waalaikumsalam.</i>	Acts-01.45/E1/D02	Salam
3	Bayu: Ya Allah, kok yo mung mesti lo, rampung salat subuh turu eneh. Cak! Cak Jon! Cak Jon: <i>Opo Bay?</i> Bayu: <i>Tangi Cak! Mengko rejekine ditotol pitik lo!</i>	Acts-01.53/E1/D03	Pamali tidur setelah subuh
4	Bayu: <i>Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan durung sarapan. Pecel iki Pak, enak Pak.</i>	Acts-05.06/E1/D04	Berbagi
5	Pak Dono: <i>Suwun yo Bay. Yowis tak dongakke laris dagangane, ndang ndue motor.</i>	Acts-05.16/E1/D05	Mendoakan
6	Bu Jum: <i>Suwun yo Jon. Mugo-mugo Bayu seneng, mbok kancani terus.</i>	Acts-11.22/E1/D06	Terima kasih
7	(Pelaksanaan salat berjamaah di masjid)	Acts-12.10/E1/D07	Salat berjamaah di masjid
8	Bu Jum: Bayyyy. Bayu: Dalem Buk?	Acts-12.43/E1/D08	Jawaban panggilan dalam bahasa Jawa
9	Bayu: Yowis, salim sek.	Acts-13.09/E1/D09	Salim
10	(Berdagang , lokasi di pasar)	Acts-13.50/E1/D10	Berdagang
11	Bayu: <i>Piro?</i> Kamidi: <i>Murah. Telung puluh ewu.</i> Bayu: <i>Ooo larang, jare Ibuku member, kelongno sitik to Lik.</i> Kamidi: <i>Sik member kan Bukmu, dudu koe. Wis ngene wae selawe ewu, belanjano sik ngeterke aku, kon mlaku.</i> Bayu: <i>Tak tambahi limang ewu, aku melok ngancani blanjane.</i>	Acts-14.10/E1/D11	Tawar-menawar
12	Rini: Nyuwun sewu , ngapunten. <i>Ting mriki griyone Mas Jon?</i>	Acts-16.48/E1/D12	Kata permissi dalam bahasa Jawa
13	Rini: Nyuwun sewu , ngapunten. <i>Ting mriki griyone Mas Jon?</i>	Acts-16.48/E1/D13	Kata maaf dalam bahasa Jawa
14	Bu Jum: Ayu yo Jon, pinter lek milih. Cak Jon: Alhamdulillah Mbak.	Acts-17.52/E1/D14	Rasa syukur dalam bahasa Arab
15	(Mia mengaji)	Acts-22.31/E1/D15	Mengaji
16	(Cak Jon memelihara ayam)	Acts-25.29/E1/D16	Berternak

			ayam
17	Cak Jon: Bay, <i>sepurone</i> yo Bay.	Acts-01.05/E2/D17	Meminta maaf
18	Bayu: Orapopo Cak. Aku <i>isin dudu</i> gara-gara <i>kejutane sampeyan</i> , aku <i>isin</i> gara-gara <i>dienyek arek sak sekolah kok</i> .	Acts-01.09/E2/D18	Memaafkan
19	Yayan: Astagfirullahaladzim . Rawani aku.	Acts-04.56/E2/D19	Istigfar
20	Yayan: Permisi!	Acts-11.21/E2/D20	Permisi
21	Doni: Kerja bakti iku pancen kesel, tapi <i>ati rasane plong ngono</i> .	Acts-17.28/E2/D21	Kerja bakti
22	Ustaz Jarno: <i>Ealah, wis ngene wae</i> . Tanggal pitu, wulan pitu, rongewu pitulas. Iku maknane apik .	Acts-06.20/E3/D22	Penentuan tanggal pernikahan
23	Bayu: Yowis <i>nik ngono</i> , aku <i>tak salat duha terus ndongo yo</i> . Wudu sik rek.	Acts-14.07/E3/D23	Salat sunnah duha
24	(Bayu sedang berdoa)	Acts-14.18/E3/D24	Berdoa
25	Doni: <i>Gak</i> , iku lo ngancani Bayu.	Acts-14.45/E3/D25	Menemani Bayu (bentuk setia kawan)
26	Yayan: Yowis, <i>tak</i> ceramahi ndikek yo.	Acts-15.38/E3/D26	Ceramah (menasihati)
27	Doni: Apik idemu Yan.	Acts-16.39/E3/D27	Memuji
28	Ustaz Jarno: <i>Heh meh magrib lo</i> , jo lali salat!	Acts-18.12/E3/D28	Mengingatkan
29	Cak Jon: Mbak aku pamit disik yo.	Acts-24.09/E3/D29	Pamit
30	Mas COD: <i>Sampeyan delok Pak Lik e sampeyan</i> , misal <i>ono arek enom lewat, la po</i> , amit nyuwun sewu.	Acts-11.36/E4/D30	Permisi
31	Bu Jum: Ati-ati yo , Le.	Acts-19.02/E4/D31	Hati-hati
32	Doni: Selamat Ndo.	Acts-24.49/E4/D32	Selamat
33	Bayu, dkk: Aamiin .	Acts-31.47/E4/D33	Aamiin
34	Bayu: Yo rek <i>mesakno yo</i> . <i>Direwangi yo</i> . Ndo Ndo, tak rewangi Ndo, <i>mesakno</i> .	Acts-06.09/E5/D34	Membantu
35	Doni: Udah Om gak usah repot-repot . Bayu: Iya Om gak usah repot-repot .	Acts-06.37/E5/D35	Tidak usah repot-repot
36	Bu Jum: <i>Eh Di</i> , <i>pecel sik</i> . Kamidi: <i>Mboten Bu</i> , <i>poso</i> , monggo-monggo .	Acts-21.31/E5/D36	Permisi
37	Ustaz Jarno: Bela diri iku <i>sejatine hudu bab permusuhan, hudu bab penyerangan, nanging nganggo membela diri, jogo emosi, nanging tetep responsif</i> .	Acts-10.06/E6/D37	Bela diri
38	(Ngesumi/Menjahit)	Acts-23.18/E6/D38	Menjahit
39	Bayu: Tak sebul yo, Buk.	Acts-01.21/E7/D39	Tradisi tiup lilin
40	Bu Jum: Oalah Jon Jon, <i>sidone rabi</i> .	Acts-12.07/E7/D40	Menikah
41	Bayu: <i>Awakmu iso nemoni aku ning bapakku</i> .	Acts-12.40/E7/D41	Ziarah
42	Doni: <i>Awak dewe kan</i> sahabat , <i>Mosok nik ono opo-opo dewe meneng</i> .	Acts-13.46/E7/D42	Sahabat
43	Ustaz Jarno: Ojo ngomong ngono ta, gak ilok .	Acts-06.48/E9/D43	Pamali
44	Pak Dono: <i>Sing penting</i> ikhlas .	Acts-16.45/E10/D44	Ikhlas
45	Doni: <i>Krungu iku, njuk dewe langsung gawe inisiatif</i> nggalang dana lah.	Acts-17.30/E10/D45	Menggalang dana

46	(Makan Bersama)	Acts-12.49/E11/D46	Makan bersama
47	(Belajar Bersama)	Acts-24.19/E11/D47	Belajar bersama
48	Bayu: Bayu ki <i>ngroso salah</i> , Buk.	Acts-02.11/E12/D48	Merasa bersalah
49	Bu Jum: <i>Iyo yo, mesakno.</i>	Acts-02.22/E12/D49	Empati
50	Bayu: <i>Dadi ngene rek, aku arep njaluk tulung karo awakmu kabeh.</i>	Acts-04.20/E12/D50	Meminta tolong



Lampiran 7 Reduksi Data Nilai Kearifan Lokal Berwujud Sistem Artefak (Arts)

REDUKSI DATA

No.	Data	Kode	Keterangan
1	Bayu: <i>Yo kan kene gak ndue sepeda motor Pak, dadi gak paham ya. Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan durung sarapan. Pecel iki Pak, enak Pak.</i>	Arts-05.06/E1/D01	Pecel
2	Kamidi: <i>Koe anake Bu Jum to? Ayo numpak becakku.</i>	Arts-14.00/E1/D02	Becak
3	(Doni memberi kejutan kepada Aliya dengan menampilkan kesenian Rebana/Marawis)	Arts-26.11/E2/D03	Rebana
4	Cak Kartolo: Oh getuk .	Arts-02.19/E3/D04	Getuk
5	Cak Wito: Oh telo . Piro iki?	Arts-02.20/E3/D05	Singkong
6	Cak Jon: <i>Sesok nik resepsi teko yo? Sebagai opor ayam!</i>	Arts-03.04/E3/D06	Opor ayam
7	(Kampung Warna-Warni)	Arts-15.08/E5/D07	Kampung Warna-Warni
8	Cak Jon: Harga <i>klambi</i> pengantin nang Pasar Besar Malang , khusus <i>dino</i> iki, diskon 50 persen <i>nggo</i> Dik Rini.	Arts-23.19/E5/D08	Pasar tradisional
9	(Aloon-Aloon Malang)	Arts-06.04/E6/D09	Aloon-Aloon
10	(Pertunjukkan Wayang Potehi)	Arts-17.28/E6/D10	Wayang Potehi
11	Owner Peralatan Pengantin: Kalau ini baju-bajunya .	Arts-10.16/E7/D11	Busana pengantin
12	Bu Jum: <i>Awakmu iku arep rabi opo arep ludruk?</i>	Arts-10.45/E7/D12	Ludruk
13	Bu Jum: Kok <i>ketokke</i> . Rin, katering iku penting. <i>Tamune sing diundang okeh lo. Opo wis dicobo?</i>	Arts-11.40/E7/D13	Katering
14	Rini: <i>Iki tak gawekke bakso kanggo Bayu karo Doni.</i>	Arts-14.55/E7/D14	Bakso
15	Rini: <i>Mengko awak dewe mlaku-mlaku ning Jembatan Merah, Tunjungan. Tugu Pahlawan apik, Mbak. Taman Bungkul, apik.</i>	Arts-26.01/E7/D15	Wisata cagar budaya
16	Kamidi: <i>Mengko nik aku dolan ning omahmu cepakke rawon yo?</i>	Arts-30.12/E7/D16	Rawon
17	Mia: <i>Niki Pak Ustaz, gorengan.</i>	Arts-05.01/E9/D17	Gorengan
18	Cak Jon: <i>Ki tak gawakno gedang godog.</i>	Arts-07.48/E9/D18	Pisang rebus
19	Mia: <i>Iki ngombe sik, wedang jahe.</i>	Arts-09.30/E9/D19	Wedang jahe
20	(Vespa Jawa)	Arts-15.22/E9/D20	Vespa
21	Bu Jum: <i>Kon ruh Jon, Rini mangan pecel nganti entek rong piring, kerupuk limo!</i>	Arts-18.51/E9/D21	Kerupuk
22	Bayu: <i>Ben raine sampeyan raketekuk, ki tak gawakno kacang godog.</i>	Arts-27.12/E9/D22	Kacang rebus
23	(Catur)	Arts-06.48/E10/D23	Catur
24	(Alat Musik Tradisional: Ketipung)	Arts-26.50/E10/D24	Ketipung

25	(Lukisan Borobudur)	<i>Arts-03.56/E11/D25</i>	Borobudur
26	Kamidi: Gaharu.	<i>Arts-18.35/E12/D26</i>	Pemanfaatan kayu gaharu sebagai tasbih
27	(Lampion)	<i>Arts-20.39/E12/D27</i>	Lampion
28	(Nasi Tumpeng)	<i>Arts-25.40/E12/D28</i>	Nasi tumpeng



Lampiran 8 Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Denotasi

NILAI KEARIFAN LOKAL YANG MENGANDUNG MAKNA DENOTASI

No.	Data	Makna
1	 Sumber: WeTv Original Bayu: <i>"Ohh. Yo tapi nik didelok-delok awakmu kudu tetep bersyukur, Don. Deloken awakmu, berangkat sekolah numpak mobil berAC, lah aku nunut bakul susu ilo. Bersyukuro kamu"</i> <i>Ids-03.55/E1/D01</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan bersyukur. Makna denotasi dari ujaran Bayu, yaitu mengingatkan Doni agar selalu bersyukur dari apa yang telah kita miliki. Kata syukur mempunyai arti, yaitu rasa berterima kasih kepada Allah Swt., pernyataan senang, pernyataan lega, dan sebagainya. Makna dari syukur adalah menerima segala sesuatu yang telah diberi oleh Allah Swt., sehingga dapat membantu manusia untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik dan tenang.
2	 Sumber: WeTv Original Doni: <i>"Yo ibarat bal-balan awakmu iku nik main yo nik kabeh pemain berhalangan. Sabar"</i> <i>Ids-06.41/E1/D03</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sabar. Makna denotasi dari ujaran Doni, yaitu mengingatkan Bayu agar selalu sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Makna dari sabar dalam konteks tersebut, merujuk pada makna tabah terhadap apa yang telah manusia miliki, dari segi harta, kekuasaan, martabat, hingga ke fisik. hal tersebut sudah ditentukan oleh Allah Swt. sebagai rezeki untuk masing-masing manusia.

3	 Sumber: WeTv Original Glenca: “Aku yakin, papamu pasti suka sama aku” <i>Ids-07.27/E1/D04</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan yakin. Kata yakin dapat diartikan sebagai percaya, pasti, dan tidak salah lagi. Dalam konteks film tersebut, kata yakin yang diucapkan oleh tokoh Glenca kepada Nando, dapat dimaknai bahwa ia merasa yakin dan percaya jika Papa Cheng pasti menyukai Glenca dan menyetujui hubungan mereka
4	 Sumber: WeTv Original Cak Jon: “Iyo Mbak. Iku mau, Bayu jarene arep nabung ben iso tuku sepeda motor” <i>Ids-11.30/E1/D06</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan menabung. Makna denotasi nabung dalam konteks ujaran Cak Jon, yaitu bahwa Cak Jon memberi tahu Bu Jum mengenai Bayu yang ingin menabung untuk membeli sepeda motor. Nabung dapat diartikan dapat dalam bahasa Indonesia sebagai menabung, yang memiliki makna menyimpan uang. Kata menabung berasal dari kata tabung yang berarti celengan atau tempat menyimpan uang.
5	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Sampeyan ngrewangi opo Cak Jon?” <i>ds-12.30/E1/D07</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan membantu. Makna <i>ngrewangi</i> dalam bahasa Indonesia berarti membantu. Membantu adalah memberi sokongan, dapat berupa tenaga dan sebagainya, supaya kuat, kukuh, berhasil, dan sebagainya. Makna denotasi ujaran Bayu kepada Cak Jon dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> adalah ketika Bu Jum memasak di dapur, Bayu bertanya kepada Cak Jon supaya membantu memasak. Namun, Cak Jon menjawab bahwa ia akan membantu berdoa. Artinya Cak Jon tidak mau membantu memasak.

6	 Sumber: WeTv Original Ustaz Jarno: <i>“Wis, kan wis ono Nando kambek Yayan. Yowis, wis cukup, mengko nik kurang, njaluk tulung kambek Kamidi”</i> Ids-19.22/E2/D08	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan meminta tolong. Makna denotasi dari kata <i>njaluk tulung</i> dalam bahasa Indonesia berarti meminta tolong. Makna dari meminta tolong, yaitu permohonan agar diberi bantuan atau pertolongan. Kearifan dalam konteks ujaran Ustaz Jarno, yaitu merujuk pada kehidupan bermasyarakat yang selalu berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga tidak lepas dari sikap tolong dan menolong.
7	 Sumber: WeTv Original Cak Jon: <i>“Urip iku mesti optimis, kon ruh opo sing diomongke Bung Tomo sebelum perang?”</i> Ids-03.20/E3/D09	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan optimis. Makna denotasi optimis merujuk pada ujaran Cak Jon yang memotivasi Bayu agar selalu optimis dalam menghadapi ujian dalam kehidupan. Arti kata dari optimis adalah keadaan seseorang yang mempunyai motivasi tersendiri di dalam dirinya dan menganggap segala situasi di dalam hidupnya dengan baik.
8	 Sumber: WeTv Original Doni: <i>“Lo mumpung awakdewe durung gede, kudu sinau karo sing wis gede, urusan opo, dadi iso menghindari masalah”</i> Ids-05.39/E3/D10	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan belajar. Makna denotasi <i>sinau</i> dalam bahasa Indonesia berarti belajar. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menjadi lebih baik lagi, dalam konteks apa pun. Makna belajar dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i>, yaitu Doni mengajak Bayu untuk belajar dari Cak Jon yang lebih dewasa dan banyak akan pengalaman. Artinya bahwa Doni dan Bayu haus akan ilmu untuk menghindari permasalahan hidup.

9	 Sumber: WeTv Original Pak Irul: “Nik ono persoalan diselesaikannya secara kekeluargaan gak rame-rame ngene. Ono buktine ora nik iki ngrusak?” <i>Ids-25.49/E3/D11</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan dalam menyelesaikan permasalahan secara kekeluargaan. Makna denotasi dari ucapan Pak Irul dalam bahasa Indonesia berarti, jika ada permasalahan alangkah baiknya diselesaikan secara kekeluargaan. Kekeluargaan adalah perihal yang bersifat keluarga. Artinya dalam konteks kearifan merujuk pada kata kekeluargaan. Kekeluargaan merupakan sikap yang dapat mempersatukan anggota keluarga pada suatu budaya.
10	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Maksudku ki, aku pengen awakdewe iso gawe atine Cak Jon ki ayam tentrem. Soale sebenere ki Cak Jon gak salah” <i>Ids-05.06/E4/D12</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan dalam berniat untuk membuat hati orang lain damai. Makna denotasi dari ucapan Bayu dalam bahasa Indonesia berarti Bayu ingin membuat hati Cak Jon menjadi damai dan tenang. Kearifan dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada niat baik Bayu yang ingin membuat hati Cak Jon kembali senang, damai, dan tenang, karena Bayu merasa bersalah atas kegagalannya pernikahan Cak Jon dengan Rini.
11	 Sumber: WeTv Original Mas COD: “Yo paling ora sampeyan menghargai usahane Pak Lik e sampeyan, Mas” <i>Ids-12.08/E4/D13</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap menghargai. Makna denotasi dari kearifan menghargai dalam bahasa Indonesia berarti menghormati atau mengindahkan orang lain. Sikap menghargai dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada keadaan meneruma kehidupan secara apa adanya dengan cara menghormati keadaan atau menghargai pemberian orang

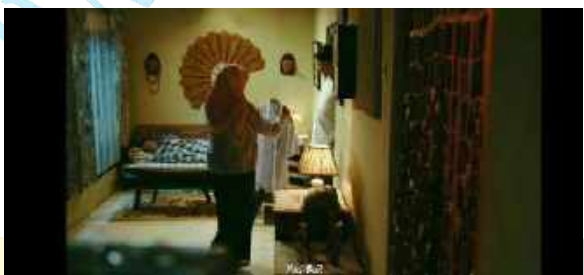
		lain. Menghargai adalah tidak menganggap keadaan atau seseorang secara sepele atau sebelah mata.
12	 Sumber: WeTv Original Ustaz Jarno: “Semoga menara ini bisa menjadi simbol toleransi” Ids-31.46/E4/D14	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap toleransi. Makna denotasi kearifan toleransi dalam bahasa Indonesia berarti sikap menghargai pendirian yang berbeda dengan pendirian diri sendiri. Makna menghargai dalam konteks ujaran Ustaz Jarno merujuk pada menghargai atau menghormati perbedaan dalam bentuk kepercayaan atau agama orang lain.
13	 Sumber: WeTv Original Pak Cheng: “Om lagi <i>nglatih</i> dia supaya bisa kerja keras dan tahan banting” Ids-06.22/E5/D15	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap kerja keras. Kata kerja dalam bahasa Indonesia berarti sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah. Sedangkan kata keras dalam bahasa Indonesia berarti gigih atau sungguh-sungguh. Sehingga kerja keras dapat diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan dengan gigih dan sungguh-sungguh untuk mencari nafkah. Makna kearifan dari kerja keras dalam konteks ujaran Pak Cheng merujuk pada sikap yang diajarkan Pak Cheng kepada Nando agar memiliki semangat yang berkobar-kobar serta memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencapai target yang dianggap sedikit melebihi kemampuan diri.

14	 Sumber: WeTv Original Pak Cheng: “Yowis silakan, nanti Om masakin yang enak-enak, oke” Ids-06.34/E5/D16	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan dalam menjamu tamu. Makna denotasi dari ucapan Pak Cheng, yaitu bahwa Pak Cheng akan memasak makanan untuk teman-teman Nando yang datang ke rumahnya. Makna dalam kearifan merujuk pada menyajikan hidangan untuk tamu yang datang ke rumah.
15	 Sumber: WeTv Original Yayan: “Makane ojo suudzon, dibahas sik kan wenak to” Ids-07.01/E5/D17	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap jangan berburuk sangka kepada orang lain. Makna denotasi dari ujaran Yayan, yaitu <i>husnudzon</i>. Kata <i>husnudzon</i> dalam bahasa Indonesia berarti jangan berprasangka buruk kepada siapapun. Makna kearifan dari ujaran Yayan, yaitu mengingat teman-temannya agar p yang selalu berpikir positif terhadap apa yang telah dilakukan oleh orang lain.
16	 Sumber: WeTv Original Roy: “Tenang Pak Dono, iki ming pertandingan persahabatan” Ids-03.48/E7/D19	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pertandingan persahabatan. Makna denotasi dari pertandingan dalam bahasa Indonesia adalah perlombaan olahraga yang menghadapkan dua pemain untuk bertanding. Sedangkan kata persahabatan dalam bahasa Indonesia berarti hubungan selaku sahabat. Makna kearifan dalam konteks ujaran Roy merujuk pada rencana Roy untuk mengajak Bayu melakukan pertandingan persahabatan taekwondo. Perrandingan persahabatan tersebut yang berarti perlombaan tidak terikat

		kompetisi atau tidak resmi. Hanya bertujuan untuk bersenang-senang saja dan untuk mempererat persahabatan.
17	 Sumber: WeTv Original Pak Dono: “Waduh, iki gak iso kerokan aku” Ids-16.50/E10/D21	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan kerokan. Makna denotasi dari kata kerok dalam bahasa Indonesia merujuk pada kata dasar kerok, yaitu penggaruk. Jadi, kerokan dapat diartikan sebagai hasil mengerok atau perbuatan mengerok dengan uang logam dan sebagainya, pada bagian tubuh seseorang yang sedang masuk angin.. Makna kearifan dalam konteks ujaran Pak Dono, berarti bahwa ia tidak bisa kerokan lagi karena uang recehnya disumbangkan kepada Bayu, namun kata-kata tersebut adalah candaan.
18	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Wis, berangkat. Assalamualaikum” Acts-01.44/E1/D01	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan salam. Kata <i>Assalamualaikum</i> memiliki arti yaitu semoga kamu selalu diberi kedamaian. Sedangkan, kata <i>warahmatullahi wabarakatuh</i> memiliki arti yaitu semoga juga kamu dilimpahkan pengampunan dan keberkahan dari Allah Swt. Makna kearifan dalam konteks ujaran Bayu, bahwa Bayu ketika akan berangkat ke sekolah berpamitan terlebih dahulu kepada Bu Jum, dengan mengucapkan salam. Salam tidak hanya sekadar ungkapan kasih sayang, namun menaruh pula kebaikan yang diwujudkan melalui bentuk doa pengharapan, agar selamat dari berbagai macam kesedihan dan penderitaan. Dengan ucapan salam, mengingatkan kita bahwa seluruh umat manusia

		bergantung pada Allah Swt., karena tidak ada satu makhluk pun yang sanggup mencelakai dan menaruh manfaat pada siapa pun tanpa seizin Allah Swt.. Saat seseorang mengucapkan salam kepadamu, maka dia menyatakan bahwa kamu aman dari perlakuan dan lisannya. Dia juga akan menjaga kehormatan serta harga diri kamu. Hukum menjawab salam dalam Islam adalah wajib, karena Islam mengajarkan kita untuk membalas kebaikan yang diberikan oleh orang lain.
19	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: "Walaikumsalam" Acts-01.45/E1/D02	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan salam. Makna kearifan dalam konteks ujaran Bu Jum yaitu ketika menjawab salam Bayu, dengan kata <i>walaikumsalam</i>. Kata <i>Walaikumsalam</i> memiliki arti yaitu semoga kamu selalu diberi keselamatan. Sedangkan, kata <i>warahmatullahi wabarakatuh</i> memiliki arti yaitu semoga juga kamu dilimpahkan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt. Hukum menjawab salam dalam Islam adalah wajib, karena Islam mengajarkan kita untuk membalas kebaikan yang diberikan oleh orang lain.
20	 Sumber: WeTv Original Bayu: "Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan"	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan berbagi. Makna denotasi dari ujaran Bayu dalam bahasa Indonesia berarti bahwa Bayu mengetahui jika Pak Dono belum sarapan, sehingga Bayu mengatakan bahwa pecel itu enak dan Bayu memberikan pecel gratis untuk Pak Dono karena Bayu mengetahui bahwa Pak Dono

	durung sarapan. Pecel iki Pak, enak Pak” Acts-05.06/E1/D04	belum sarapan. Berbagi merupakan bagian dari sedekah. Adapun sedekah memiliki banyak manfaat, yaitu dapat memberikan kebahagiaan bagi orang di sekitar, menjaga silaturahmi, menambah rezeki, dan memberikan kedamaian serta ketenangan hati.
21	 Sumber: WeTv Original Pak Dono: “Suwun yo Bay. Yowis tak dongakke laris dagangane, ndang ndue motor” Acts-05.16/E1/D05	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan mendoakan orang lain. Makna denotasi dari ujaran Pak Dono dalam bahasa Indonesia berarti mendoakan supaya dagangan pecel Bayu laku habis dan Bayu semoga cepat bisa membeli motor. Makna denotasi kearifan merujuk pada mendoakan yang bermakna memohon berkat dan sebagainya kepada Tuhan dengan membaca atau mengucapkan doa.
22	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: “Suwun yo Jon. Mugo-mugo Bayu seneng, mbok kancani terus” Acts-11.22/E1/D06	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan Berterima kasih. Makna denotasi <i>suwun</i> dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai ucapan terima kasih. Terima kasih merupakan kata yang bermakna ungkapan rasa syukur dan hormat kepada orang lain, karena telah menerima kebaikan atau sebagainya. Makna terima kasih dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada rasa terima kasih Bu Jum kepada Cak Jon, karena telah menemani Bayu dari kecil hingga dewasa. Ucapan tersebut merupakan bentuk menghargai apa yang telah diberikan oleh orang lain. Ucapan terima kasih merupakan bentuk apresiasi terhadap kebaikan yang telah diterima.

23	 Sumber: WeTv Original (Pelaksanaan salat berjamaah di masjid) Acts-12.10/E1/D07	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pelaksanaan salat berjamaah di masjid. Makna denotasi salat berjamaah di masjid dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada aktivitas Bayu dan teman-temannya yang sedang melaksanakan ibadah salat subuh di masjid. Pentingnya salat berjamaah di masjid, yaitu tindakan tersebut menjadi amalan baik dengan pahala berlipat ganda dibandingkan salat yang dilakukan sendiri di rumah.
24	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Dalem Buk?” Acts-12.43/E1/D08	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan <i>dalem</i>. Makna denotasi kata <i>dalem</i> dalam bahasa Indonesia berarti jawaban ketika dipanggil oleh orang lain. Makna <i>dalem</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada menjawab ucapan atau sapaan dari orang lain harus yang baik, terlebih orang tua. Contohnya untuk orang Jawa pada umumnya jika menjawab sapaan menggunakan kata <i>dalem</i>.
25	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Yowis, salim sek” Acts-13.09/E1/D09	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan <i>salim</i>. Tindakan <i>salim</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada Bayu ketika berpamitan kepada Bu Jum untuk berangkat sekolah disertai dengan bersalaman atau berjabat tangan sambil mencium tangan. Makna denotasi <i>salim</i> mempunyai arti sehat, sempurna, dan tidak rusak.

26	 Sumber: WeTv Original (Berdagang, lokasi di pasar) Acts-13.50/E1/D10	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan berdagang. Makna denotasi dari berdagang adalah kegiatan menjual beli atau berniaga. Makna berdagang dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kearifan jual beli yang sedang dilakukan oleh Bayu dan penjual di pasar tradisional. Berdagang merupakan kegiatan kearifan yang banyak menuai manfaat yang baik.
27	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Piro?” Kamidi: “Murah. Telung puluh ewu” Bayu: “Ooo larang, jare Ibuku member, kelongno sitik to Lik” Kamidi: “Sik member kan Bukmu, dudu koe. Wis ngene wae selawe ewu, belanjano sik ngeterke aku, kon mlaku” Bayu: “Tak tambahi limang ewu, aku melok ngancani blanjane” Acts-14.10/E1/D11	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan tawar-menawar. Makna denotasi kearifan dalam konteks ujaran Bayu dan Kamidi merujuk pada tawar-menawar harga jasa becak. Tawar-menawar dalam bahasa Indonesia berarti suatu negosiasi yang dilakukan pembeli dan penjual untuk menentukan harga suatu barang. Makna tawar-menawar adalah kegiatan yang sudah maulum di dalam masyarakat Indonesia saat bertransaksi dalam perdagangan. Tawar-menawar sudah sudah lama menjadi tradisi di dalam masyarakat Indonesia untuk menentukan harga yang sesuai dengan penjual dan pembeli.
28	 Sumber: WeTv Original	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan permisi. Makna denotasi <i>nyuwun sewu</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kata permisi. Ucapan permisi merujuk pada budaya sopan santun. Kata tersebut terkandung makna

	Rini: <i>“Nyuwun sewu, ngapunten. Ting mriki griyone Mas Jon?”</i> <i>Acts-16.48/E1/D12</i>	mendudukan orang yang diajak berinteraksi, dengan mengutarakan sikap minta permissi agar tidak mengandung unsur paksaan. Kata permissi juga mengandung makna menghormati agar tidak terjadi kesalahpahaman
29	 Sumber: WeTv Original Rini: <i>“Nyuwun sewu, ngapunten. Ting mriki griyone Mas Jon?”</i> <i>Acts-16.48/E1/D13</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan meminta maaf. Makna <i>ngapunten</i> yang berarti maaf dalam konteks film <i>Yowis ben The Series</i> merujuk pada budaya sopan santun sebelum bertanya kepada orang lain. Dalam konteks ini kata maaf bukan berarti karena bersalah, akan tetapi untuk mengawali percakapan supaya terlihat sopan.
30	 Sumber: WeTv Original Cak Jon: <i>“Alhamdulillah Mbak”</i> <i>Acts-17.52/E1/D14</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan syukur. Makna denotasi <i>alhamdulillah</i> dalam bahasa Indonesia berarti segala puji bagi Allah Swt. Makna konotasi <i>alhamdulillah</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada ujaran Cak Jon yang bisa bertemu Rini, sehingga ia mengucapkan syukur dan pujian pada sesuatu yang baik, karena dapat mengenal secara dekat dengan Rini.
31	 Sumber: WeTv Original (Mia mengaji) <i>Acts-22.31/E1/D15</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan menderas atau mengaji. Kearifan lokal dalam konteks tersebut merujuk pada kegiatan mengaji yang sedang dilakukan oleh Mia di masjid. Mengaji dalam bahasa Indonesia berarti membaca Al-Qur'an atau mendaras. Makna konotasi mengaji dalam konteks film <i>Yowis ben The</i>

		Series merujuk dalam Islam yang termasuk salah satu cara menjalankan syariat Islam.
32	 Sumber: WeTv Original (Memelihara ayam) Acts-25.29/E1/D16	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan berternak ayam. Makna denotasi memelihara ayam dalam bahasa Indonesia berarti menernakkan atau memiara ayam. Menernakkan sendiri berarti mengusahakan hewan supaya menjadi banyak atau berkembang dengan baik. Makna memelihara ayam dalam konteks film <i>Yowis ben The Series</i> merujuk pada tujuan Cak Jon memelihara ayam agar mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan Cak Jon.
33	 Sumber: WeTv Original (Meminta maaf) Cak Jon: "Bay, <i>sepurone</i> yo Bay" Acts-01.05/E2/D17	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap meminta maaf. Makna denotasi <i>sepurone</i> dalam bahasa Indonesia berarti meminta maaf. Makna <i>sepurone</i> yang berarti maaf dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kata meminta maaf karena Cak Jon merasa bersalah.
34	 Sumber: WeTv Original Bayu: "Orapopo Cak. Aku <i>isin dudu</i> gara-gara <i>kejutane sampeyan</i>, aku <i>isin</i> gara-gara <i>dienyek arek sak sekolah kok</i>" Acts-01.09/E2/D18	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap memaafkan. Makna denotasi dari ujaran Bayu <i>orapopo</i> dalam bahasa Indonesia berarti tidak apa-apa atau tidak menjadi masalah. Makna <i>orapopo</i> yang berarti tidak apa-apa dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada sikap memaafkan. Memaafkan bermakna memberikan ampun atau maaf atas kesalahan dan sebagainya.

35	 Sumber: WeTv Original Yayan: "Astagfirullahaladzim. Rawani aku" <i>Acts-04.56/E2/D19</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan istigfar. Makna denotasi <i>astagfirullahaladzim</i> dalam bahasa Indonesia berarti aku memohon ampun kepada Allah Swt yang Maha Agung. Makna <i>astagfirullahaladzim</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada sikap Yayan yang takut dosa apabila berdekatan dengan perempuan yang bukan mukhirmnya.
36	 Sumber: WeTv Original Yayan: "Permisi!" <i>Acts-11.21/E2/D20</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan permisi. Makna denotasi dari permisi adalah meminta izin atau memohon diri. Makna dari permisi dalam konteks film <i>Yowis ben The Series</i> merujuk pada sikap sopan santun Yayan dalam bertamu atau mendatangi rumah seseorang.
37	 Sumber: WeTv Original Doni: "Kerja bakti iku pancen kesel, tapi ati rasane plong ngono" <i>Acts-17.28/E2/D21</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan kerja bakti. Kegiatan kerja bakti adalah bekerja sama atau bergotong royong untuk melakukan sesuatu di lingkungan tanpa diberi imbalan. Contohnya, dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i>, yaitu membangun masjid dan bersih-bersih masjid. Kegiatan kerja bakti atau gotong royong merupakan kegiatan yang memiliki nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya. Kegiatan gotong royong selain dapat menumbuhkan kebersamaan, namun juga dapat menumbuhkan persatuan di dalam semua lapisan masyarakat. Perilaku gotong

		royong mengajarkan kepada masyarakat untuk rela berkorban kepada siapapun dalam bentuk apapun, seperti berkorban dalam hal tenaga, waktu, hingga uang. Gotong royong membuat masyarakat saling bahu-membahu dan tolong-menolong untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, sehingga membuat masyarakat tersadar bahwa dirinya adalah makhluk sosial.
38	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Yowis nik ngono, aku tak salat duha terus ndongo yo. Wudu sik rek” Acts-14.07/E3/D23	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan salat sunnah duha. Makna denotasi salat duha dalam bahasa Indonesia berarti salat sunnah dua rakaat dan kelipatannya sampai batas akhir 12 rakaat. Dilaksanakan antara pukul tujuh pagi sampai sebelum zuhur. Dalam konteks film tersebut. Makna dari salat duha dalam konteks tersebut merujuk pada Bayu yang ingin mendapat ketenangan kemudahan agar mendapatkan rezeki di dunia.
39	 Sumber: WeTv Original (Bayu sedang berdoa) Acts-14.18/E3/D24	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan berdoa. Makna denotasi dari doa merujuk pada bentuk permohonan yang dapat berupa harapan, permintaan, atau pujian kepada Tuhan. Makna berdoa dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada doa yang bukan sekadar pengucapan atau membaca, namun doa mengandung aspek spiritual yang mulia. Dengan doa yang khusyuk, akan membuat hati terasa damai.

40	 Sumber: WeTv Original Doni: “Gak, iku lo ngancani Bayu” Acts-14.45/E3/D25	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan setia kawan. Makna denotasi <i>ngancani</i> dalam bahasa Indonesia berarti menemani. Kata menemani memiliki kata dasar teman yang berarti orang yang bersama-sama. Sehingga menemani dapat diartikan sebagai orang yang selalu menemani atau mengawani. Makna <i>ngancani</i> yang berarti menemani dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada niat baik Doni dan teman-teman Bayu selalu menemani Bayu yang sedang sedih, untuk melaksanakan salat duha di masjid. Artinya, Doni dan teman-teman bayu menunjukkan sikap setia kawan.
41	 Sumber: WeTv Original Yayan: “Yowis, tak ceramahi ndikek yo” Acts-15.38/E3/D26	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan berceramah. Makna denotasi dari <i>ceramahi</i> dalam bahasa Indonesia memiliki kata dasar ceramah yang berarti pidato seseorang yang mengenai suatu hal dihadapan pendengarnya. Makna ceramah dalam konteks fil <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada makna menasehati. Yayan berniat menasehati Doni dan Bayu, karena mereka bermalas-malasan saat mengikuti kerja bakti merenovasi masjid.
42	 Sumber: WeTv Original	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan memuji. Makna denotasi dari kata apik idemu yang dikatakan Doni, dalam bahasa Indonesia berarti Doni memuji tentang ide Yayan. Kearifan dalam konteks tersebut merujuk pada kata memuji. Memuji adalah

	Doni: “Apik idemu Yan” <i>Acts-16.39/E3/D27</i>	melahirkan kekaguman terhadap sesuatu. Makna dalam konteks kearifan merujuk pada ujaran Doni yang memuji Yayan tersebut bermakna menghargai dan menyetujui opini Yayan.
43	 Sumber: WeTv Original Ustaz Jarno: “Heh meh magrib lo, <i>jo lali salat!</i>” <i>Acts-18.12/E3/D28</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan mengingatkan untuk melaksanakan salat. Makna denotasi dari <i>jo lali salat</i> dalam bahasa Indonesia berarti jangan lupa salat. Makna dari kata jangan lupa salat dalam konteks kearifan bermakna mengingatkan sesama untuk melaksanakan salat. Ujaran Ustaz Jarno dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada mengingatkan Bayu dan Doni untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid, karena suara adzan sudah terdengar.
44	 Sumber: WeTv Original Cak Jon: “Mbak aku pamit disik yo” <i>Acts-24.09/E3/D29</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pamit. Makna pamit dalam bahasa Indonesia merujuk pada ucapan meminta permissi saat akan pergi berangkat ataupun pulang. Makna pamit dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada Cak Jon yang berpamitan kepada Bu Jum untuk pergi kerja. Konteks kearifan berpamitan merujuk pada sikap menghormati orang tua.
45	 Sumber: WeTv Original	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan kata permissi. Makna denotasi <i>amit</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kata permissi. Kata tersebut mengandung makna mendudukan orang yang diajak berinteraksi,

	Mas COD: <i>"Sampeyan delok Pak Lik e sampeyan, misal ono arek enom lewat, la po, amit nyuwun sewu"</i> <i>Acts-11.36/E4/D30</i>	dengan mengutarakan sikap minta permissi agar tidak mengandung unsur paksaan. Kata permissi juga mengandung makna menghormati agar tidak terjadi kesalahpahaman.
46	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: <i>"Ati-ati yo, Le"</i> <i>Acts-19.02/E4/D31</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan hati-hati. <i>Ati-ati</i> dalam bahasa Indonesia yang berarti hati-hati, ingat-ingat, atau waspada. Makna kearifan dari hati-hati dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada suruhan seseorang kepada orang lain yang akan pergi agar selalu berhati-hati saat perjalanan sampai kembali ke rumah.
47	 Sumber: WeTv Original Doni: <i>"Selamat Ndo"</i> <i>Acts-24.49/E4/D32</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan selamat. Makna denotasi selamat dalam bahasa Indonesia berarti ucapan kepada seseorang karena telah berhasil atas apa yang dicapai. Kearifan menghargai dalam konteks tersebut berarti memandang penting terhadap keberhasilan sahabat atau simpati.
48	 Sumber: WeTv Original Bayu, dkk: <i>"Aamiin"</i> <i>Acts-31.47/E4/D33</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan <i>aamiin</i>. Makna denotasi <i>aamiin</i> dalam bahasa Indonesia berarti doa agar Allah Swt. mengabulkan doa seseorang. Makna <i>aamiin</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada jawaban orang-orang ketika didoakan oleh Ustaz Jarno.

49	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Yo rek <i>mesakno</i> yo. <i>Direwangi</i>yo. Ndo Ndo, <i>tak rewangi</i> Ndo, <i>mesakno</i>” <i>Acts-06.09/E5/D34</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap membantu. Makna <i>ngrewangi</i> dalam bahasa Indonesia berarti membantu. Membantu adalah memberi sokongan, dapat berupa tenaga dan sebagainya, supaya kuat, kukuh, berhasil, dan sebagainya. Makna dari meminta tolong dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada hidup bermasyarakat yang selalu berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain, sehingga tidak lepas dari sikap tolong dan menolong.
50	 Sumber: WeTv Original Doni: “Udah Om <i>gak usah repot-repot</i>” <i>Acts-06.37E5/D35</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan tidak usah repot-repot. Makna denotasi dari kata <i>gak usah repot-repot</i> dalam bahasa Indonesia berarti tidak usah repot-repot. Kata tersebut mempunyai makna denotasi, yaitu jangan menyusahkan diri. Makna kata tidak usah repot-repot dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada Doni yang tidak ingin menjadi beban untuk Pak Cheng. Ucapan Doni tersebut bermakna bahwa sungguh-sungguh dan berharap untuk tidak merepotkan orang lain. Begitu pula sebaliknya, orang yang menjamu makanan benar-benar tulus dan berharap agar tawarannya diterima sebagai bentuk rasa persaudaraan dan kasih sayang sesama. Jadi, sama sekali bukan basa-basi.

51	 Sumber: WeTv Original Kamidi: “Mboten Bu, poso, monggo-monggo” Acts-21.31/E5/D36	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ucapan permisi. Makna denotasi <i>monggo</i> yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya adalah permisi atau silakan. Makna <i>monggo</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kata permisi. Kata yang diucapkan Kamidi tersebut bermakna bahwa Bu Jum dan Rini mendapatkan sapaan dan perlakuan yang ramah dari Kamidi.
52	 Sumber: WeTv Original Ustaz Jarno: “Bela diri iku sejatine hudu bab permusuhan, hudu bab penyerangan, <i>nanging nganggo</i> membela diri, <i>jogo</i> emosi, <i>nanging tetep</i> responsif” Acts-10.06/E6/D37	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan bela diri. Makna denotasi dari bela diri adalah teknik mempertahankan atau membela diri. Bela diri disebut dengan olahraga yang dapat memberikan sarana untuk meningkatkan aktivitas fisik. Makna bela diri dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada Bayu yang ingin mempertahankan dirinya dengan tanding bela diri dengan Roy secara persahabatan.
53	 Sumber: WeTv Original (Ngesumi/Menjahit) Acts-23.18/E6/D38	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan menjahit. Makna denotasi menjahit dalam bahasa Indonesia berarti menyambung kain, bulu, kulit binatang, dan sebagainya yang bisa dilewati jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan secara langsung dengan tangan (<i>ngesumi</i>) atau bisa juga dengan mesin jahit. Makna menjahit dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i>, merujuk pada Bu Jum yang sedang menjahit celana Cak Jn dengan menggunakan tangan atau menjahit secara manual.

54	 Sumber: WeTv Original Bayu: “<i>Tak sebul yo, Buk</i>” Acts-01.21/E7/D39	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan tiup lilin. Makna denotasi tiup lilin adalah meniup lilin yang biasanya dilakukan ketika perayaan hari ulang seseorang. Makna meniup lilin dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i>, merujuk sebagai simbol kelahiran dan simbol dari cahaya kehidupan.
55	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: “Oalah Jon Jon, sidone <i>rabi</i>” Acts-12.07/E7/D40	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan menikah. Makna denotasi <i>rabi</i> dalam bahasa Indonesia berarti nikah. Nikah adalah ikatan perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Makna nikah dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i>, merujuk pada perjanjian suci yang dilakukan oleh Cak Jon dan Rini secara halal.
56	 Sumber: WeTv Original Bayu: “<i>Awakmu iso nemoni aku ning bapakku</i>” Acts-12.40/E7/D41	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ziarah. Makna denotasi dari ziarah dalam bahasa Indonesia berarti kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia, yaitu makam. Makna ziarah dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada Bayu yang mengajak Doni untuk ziarah ke makam. Tujuan ziarah, yaitu melembutkan hati, mengingat adanya kematian, dan mendoakan orang yang meninggal.

57	 Sumber: WeTv Original Doni: <i>“Awak dewe kan sahabat, Mosok nik ono opo-opo dewe meneng”</i> <i>Acts-13.46/E7/D42</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan persahabatan. Makna denotasi sahabat dalam bahasa Indonesia berarti teman atau kawan. Makna sahabat dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada Doni yang menganggap Bayu sebagai sahabat. Jadi Doni akan yang selalu ada atau menemani ketika Bayucsenang maupun sedih. Sahabat cenderung memperlihatkan perilaku yang berbalaskan dan reflektif.
58	 Sumber: WeTv Original Ustaz Jarno: <i>“Ojo ngomong ngono ta, gak ilok”</i> <i>Acts-06.48/E9/D43</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pamali. Makna denotasi <i>gak ilok</i> dalam bahasa Indonesia berarti berarti pamali. Makna pamali dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada istilah yang biasanya dipakai oleh orang Jawa yang mempunyai makna untuk memberi batasan boleh dan tidaknya terhadap suatu perilaku. Batasan tersebut diiringi dengan bala yang akan terjadi. Seperti hukum sebab-akibat, namun tidak dapat diukur secara empiris.
59	 Sumber: WeTv Original Pak Dono: <i>“Sing penting ikhlas”</i> <i>Acts-16.45/E10/D44</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan rasa ikhlas. Makna denotasi ikhlas dalam bahasa Indonesia berarti bersih hati atau tulus hati. Makna konotasi ikhlas dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada tindakan tulus hati dari Pak Dono yang bisa memberikan ketenangan, kedamaian bagi diri sendiri dan orang lain, dalam bentuk sumbangan uang untuk Bayu.

60	 Sumber: WeTv Original Doni: <i>"Krungu iku, njuk dewe langsung gawe inisiatif nggalang dana lah"</i> <i>Acts-17.30/E10/D45</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan tindakan galang dana. Makna konotasi <i>nggalang</i> dalam bahasa Indonesia berarti menggalang, sedangkan dana dalam bahasa Indonesia berarti uang sebagai pemberian untuk keperluan. Sehingga menggalang dana adalah mencari atau mengumpulkan uang untuk seseorang yang sangat sedang membutuhkan. Makna menggalang dana dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk tindakan Doni dan teman-temannya yang melihat Bayu sedang kesusahan, sehingga mereka berinisiatif untuk mengumpulkan kontribusi sukarela dalam bentuk uang atau sumber daya lain dengan meminta bantuan kepada orang lain.
61	 Sumber: WeTv Original (Makan Bersama) <i>Acts-12.49/E11/D46</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan aktivitas makan bersama. Makna denotasi makan bersama dalam bahasa Indonesia berarti makan secara bersama-sama. Makna makan bersama dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada aktivitas Bayu, Bu Jum, dan Cak Jon yang sedang makan bersama. Manfaat makan secara bersama-sama dengan keluarga, yaitu dapat merekatkan hubungan keluarga dan dapat meningkatkan kesehatan.

62	 Sumber: WeTv Original (Belajar Bersama) Acts-24.19/E11/D47	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan aktivitas belajar bersama. Makna denotasi belajar bersama dalam bahasa Indonesia berarti belajar secara bersama-sama. Makna belajar bersama dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada makna kebersamaan. Dengan belajar secara bersama-sama dapat memicu semangat untuk memecahkan persoalan.
63	 Sumber: WeTv Original Bayu: "Bayu ki <i>ngroso salah</i>, Buk" Acts-02.11/E12/D48	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap rasa bersalah. Makna denotasi <i>ngroso</i> salah dalam bahasa Indonesia berarti merasa bersalah. Makna merasa bersalah dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk rasa bersalah Bayu kepada Cak Jon atas gagalnya pernikahan Cak Jon dengan Rini. Bayu merasa cemas dengan kesalahan yang sudah diperbuat.
64	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: "Iyo yo, <i>mesakno</i>" Acts-02.22/E12/D49	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap empati. Makna denotasi <i>mesakno</i> dalam bahasa Indonesia berarti merasa kasihan. Makna merasa kasihan merujuk pada sikap empati. Sikap tersebut dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada empati yang diberikan Bu Jum kepada Cak Jon, yaitu keikutsertaan merasakan perasaan susah, sekaligus mencari solusi agar keadaan menjadi lebih baik.

65	 Sumber: WeTv Original Bayu: <i>"Dadi ngene rek, aku arep njaluk tulung karo awakmu kabeh"</i> Acts-04.20/E12/D50	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pada sikap meminta tolong. Makna denotasi <i>njaluk tulung</i> dalam bahasa Indonesia berarti meminta tolong. Makna konotasi meminta tolong dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada sikap Bayu yang meminta tolong kepada teman-temannya dan mereka pun menolongnya. Sikap saling menolong atau tolong-menolong tersebut merupakan sikap yang memiliki nilai-nilai baik yang terkandung di dalamnya. Tolong-menolong dapat menumbuhkan kebersamaan, namun juga dapat menumbuhkan persatuan di dalam semua lapisan masyarakat. Sikap tersebut mengajarkan kepada masyarakat untuk rela berkorban kepada siapapun dalam bentuk apapun, seperti berkorban dalam hal tenaga, waktu, hingga uang. Tolong-menolong membuat masyarakat saling bahu-membahu dan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, sehingga membuat masyarakat tersadar bahwa dirinya adalah makhluk sosial.
66	 Sumber: WeTv Original Bayu: <i>"Yo kan kene gak ndue sepeda motor Pak, dadi gak paham ya. Ngene wae wis Pak aku ngerti sampeyan durung sarapan. Pecel iki Pak, anak Pak"</i> Arts-05.06/E1/D01	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pecel. Makna denotasi dari pecel dalam bahasa Indonesia berarti makanan yang terdiri dari berbagai sayuran yang direbus. Sayuran tersebut dapat berupa wortel, taoge, kacang panjang, bayam, yang disiram dengan sambal kacang. Makna kearifan dari pecel dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada makanan khas daerah Malang. Dengan mengonsumsi

		pecel, dapat membangun kesehatan, karena sayuran merupakan sumber serat pangan yang baik.
67	 Sumber: WeTv Original Kamidi <i>"Koe anake Bu Jum to? Ayo numpak becakku"</i> Arts-14.00/E1/D02	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan becak. Becak merupakan moda transportasi darat beroda tiga. Kapasitas umum penumpang becak adalah dua orang dan satu pengemudi di belakangnya. Transportasi ini dapat berjalan apabila becak dikayuh oleh pengemudinya. Becak seperti sepeda, namun perbedaannya terdapat pada jumlah rodanya. Roda becak memiliki jumlah tiga roda, dua roda terdapat di bagian depan dan satu roda di bagian belakangnya. Makna kearifan dari pecel dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada penggunaan alat transportasi becak tidak membutuhkan bahan bakar seperti bensin. Dengan begitu, becak dianggap sebagai alat transportasi yang merakyat dan membuat sehat bagi pengemudinya. Becak juga tergolong kendaraan yang bersifat ramah lingkungan dan tidak menimbulkan polusi udara. Selain itu, becak juga tidak mengganggu polusi suara karena becak tidak menimbulkan suara.
68	 Sumber: WeTv Original (Rebana) (Doni memberi kejutan kepada Aliya dengan	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan rebana atau marawis. Makna denotasi dari rebana atau marawis dalam bahasa Indonesia berarti alat musik yang berbentuk bundar terbuat dari kayu yang dilubangi. Lubang tersebut ditemplei dengan kulit sapi, kerbau, atau sapi. Cara memakainya yaitu dengan cara dipukul bagian

	menampilkan kesenian Rebana/Marawis) <i>Arts-26.11/E2/D03</i>	kulitnya menggunakan dengan tangan. Biasanya digunakan di acara pengajian. Makna kearifan dari rebana dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk budaya pada kesenian dalam agama Islam. Alat musik rebana merupakan gabungan antara budaya Mandar dan budaya Arab.
69	 Sumber: WeTv Original Cak Kartolo: "Oh getuk" <i>Arts-02.19/E3/D04</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan getuk. Makna denotasi getuk adalah makanan yang terbuat dari ketela atau ubi rebus dan diberi gula, serta kelapa yang ditumbuk sekaligus. Makna getuk dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> , merujuk pada makanan khas dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Rasa dari getuk sendiri memiliki perbaduan antara manis dan gurih yang pas.
70	 Sumber: WeTv Original Cak Wito: "Oh telo. Piro iki?" <i>Arts-02.20/E3/D05</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan singkong. Telo dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai singkong. Makna denotasi dari singkong merujuk pada tanaman berubi kayu. Makna singkong dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> , merujuk pada ujaran Cak Wito dan Cak Kartolo yang sedang membicarakan singkong yang ada di depan matanya.
71	 Sumber: WeTv Original	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan opor ayam. Makna denotasi dari opor ayam adalah masakan yang berbahan dasar ayam yang dibumbui dengan berbagai macam rempah. Makna opor ayam dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> , merujuk pada opor

	Cak Jon: “<i>Sesok nik resepsi teko yo? Sebagai opor ayam!</i>” Arts-03.04/E3/D06	ayam yang biasanya disajikan sebagai hidangan pada acara pernikahan dan lebaran.
72	 Sumber: WeTv Original (Kampung Warna-Warni) Arts-15.08/E5/D07	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan kampung warna-warni. Makna denotasi dari Kampung Warna-Warni dalam bahasa Indonesia mempunyai arti kelompok rumah yang berada di suatu kampung, yang diwarnai dengan cat yang bermacam-macam warnanya. Makna dari Kampung Warna-Warni dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kampung yang berada di Jodipan yang menjadi salah satu tempat wisata unik dan favorit di kota Malang.
73	 Sumber: WeTv Original Cak Jon: “<i>Harga klambi pengantin nang Pasar Besar Malang, khusus dino iki, diskon 50 persen nggo Dik Rini</i>” Arts-23.19/E5/D08	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pasar tradisional. Makna denotasi dari pasar tradisional dalam bahasa Indonesia berarti tempat yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli secara langsung dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas. Makna dari pasar tradisional dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada rasa persatuan dan kesatuan, karena di dalam pasar terdapat masyarakat dari berbagai agama maupun tingkat sosial. Pasar tradisional merupakan tempat berinteraksi banyak orang.

74	 Sumber: WeTv Original (Aloon-Aloon Malang) Arts-06.04/E6/D09	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan Aloon-Aloon Malang. Makna denotasi dari aloon-aloon dalam bahasa Indonesia berarti tanah lapang dan luas yang biasanya ditumbuhi rumput dan sudutnya terdapat pohon beringin dan taman-taman kecil. Makna kearifan dari Aloon-Aloon Malang dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada simbol dari ke dua aloon-aloon yang terdapat di Malang. Aloon-Aloon yang pertama merupakan representasi aktivitas dan simbol pergerakan rakyat tradisional. Sedangkan, aloon-aloon yang satunya, yakni Bundaran Tugu, merupakan representasi modernitas kelas elit.
75	 Sumber: WeTv Original (Pertunjukkan Wayang Potehi) Arts-17.28/E6/D10	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan kesenian wayang potehi. Makna denotasi dari kearifan wayang potehi dalam bahasa Indonesia berarti wayang yang berbentuk kantong dari kain, meski beberapa bagiannya terbuat dari kayu. Makna wayang potehi dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada seni pertunjukkan boneka tradisional yang berasal dari Fujian, Tiongkok Selatan. Wayang potehi sudah menjadi kesenian tradisional di Indonesia yang mengajarkan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

76	 Sumber: WeTv Original Owner Peralatan Pengantin: “Kalau ini baju-bajunya” Arts-10.16/E7/D11	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan busana pengantin. Makna denotasi kearifan busana pengantin adalah busana yang dikenakan oleh mempelai pengantin pada pesta pernikahan. Busana pengantin dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i>, merujuk pada pakaian pengantin adat Jawa, yang berwarna hitam pekat dan memiliki hiasan berwarna emas.
77	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: “Awakmu iku arep rabi opo arep ludrukan?” Arts-10.45/E7/D12	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan ludruk. Makna denotasi kearifan ludruk dalam bahasa Indonesia berarti kesenian yang berasal dari Jawa Timur berbentuk sandiwara yang dipertontonkan dengan menari dan menyanyi. Ludruk merupakan kesenian sandiwara yang bercerita tentang keseharian orang kecil dengan penggunaan bahasa egaliter. Ludruk dapat digunakan sebagai alat pendidikan masyarakat.
78	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: “Kok ketokke. Rin, katering iku penting. Tamune sing diundang okeh lo. Opo wis dicobo?” Arts-11.40/E7/D13	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan katering. Makna denotasi katering dalam bahasa Indonesia berarti usaha yang melayani pemesanan dengan berbagai macam makanan dan minuman dengan skala yang besar. Sebagai contoh katering untuk pernikahan. Makna kearifan dari katering dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada menyajikan hidangan untuk tamu dalam acara pernikahan.

79	 Sumber: WeTv Original Rini: “Iki tak gawekke bakso kanggo Bayu karo Doni” Arts-14.55/E7/D14	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan bakso. Makna denotasi bakso dalam bahasa Indonesia berarti makanan yang terbuat dari daging yang dicincang dan dilumatkan bersama dengan tepung kanji dan putih telur, kemudian adonan tersebut dibentuk bulat-bulat kecil. Makna bakso dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kuliner nasional Indonesia yang masih memiliki akar dari seni kuliner Tionghoa-Indonesia. secara harfiah bakso diartikan sebagai daging giling. Namun, yang membedakan bakso dari ciri khas Indonesia adalah menggunakan daging halal karena penduduk Indonesia mayoritas muslim.
80	 Sumber: WeTv Original Rini: “Mengko awak dewe mlaku-mlaku ning Jembatan Merah, Tunjungan. Tugu Pahlawan apik, Mbak. Taman Bungkul, apik” Arts-26.01/E7/D15	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan wisata cagar budaya. Makna denotasi dari cagar budaya adalah daerah perlindungan yang digunakan untuk melestarikan dan melindungi binatang, tumbuh-tumbuhan, bangunan, situs, atau sebagainya. Makna cagar budaya dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada warisan budaya yang perlu dilestarikan keberadaanya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan kebudayaan melalui proses penetapan.

81	 Sumber: WeTv Original Kamidi: <i>“Mengko nik aku dolan ning omahmu cepakke rawon yo?”</i> Arts-30.12/E7/D16	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan rawon. Makna denotasi dari rawon dalam bahasa Indonesia berarti masakan berkuah yang terbuat dari irisan daging dengan bumbu utama keluak dan ditambah dengan rempah-rempah lain. Makna dari kearifan rawon dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk masakan tradisional khas Jawa Timur.
82	 Sumber: WeTv Original Mia: <i>“Niki Pak Ustaz, gorengan”</i> Arts-05.01/E9/D17	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan gorengan. Makna denotasi dari gorengan dalam bahasa Indonesia berarti makanan yang dilumuri dengan adonan tepung kemudian digoreng. Seperti tahu, tempe, dan sebagainya. Makna gorengan dalam konteks kearifan bermakna makanan yang menjadi khas di Indonesia, terutama gorengan tempe dan tahu. Gorengan adalah makanan tradisi yang sudah menjadi turun-temurun di Indonesia.
83	 Sumber: WeTv Original Cak Jon: <i>“Ki tak gawakno gedang godog”</i> Arts-07.48/E9/D18	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pisang rebus. Makna denotasi dari <i>gedang godog</i> dalam bahasa Indonesia berarti pisang rebus atau pisang yang direbus. Makna dari pisang rebus dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada makanan ringan tradisional yang berbahan dasar pisang. Pisang dapat diolah menjadi berbagai makanan, antara lain pisang goreng, pisang rebus, sale, dan sebagainya.

84	 Sumber: WeTv Original Mia: “<i>Iki ngombe sik, wedang jahe</i>” Arts-09.30/E9/D19	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan wedang jahe. Makna denotasi dari wedang jahe dalam bahasa Indonesia berarti minuman yang berbahan dasar jahe yang direbus dan dicampur dengan gula. Makna dari wedang jahe dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada minuman tradisional yang berasal dari daerah Jawa Timur, DI Yogyakarta, dan Jawa Tengah.
85	 Sumber: WeTv Original (Vespa) Arts-15.22/E9/D20	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan vespa. Makna denotasi dari vespa jawa dalam bahasa Indonesia berarti kendaraan bermotor yang memiliki dua roda yang kecil dan tidak berjeruji kawat. Makna dari kearifan vespa dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada merek kendaraan bermotor dengan jenis skuter yang berasal dari Italia pada tahun 1946.
86	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: “<i>Kon ruh Jon, Rini mangan pecel nganti entek rong piring, kerupuk limo!</i>” Arts-18.51/E9/D21	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan kerupuk. Makna denotasi kerupuk dalam bahasa Indonesia berarti makanan ringan yang terbuat dari adonan tepung yang diberi lumatan udang atau ikan. Dibuat dengan cara dikukus terlebih dahulu kemudian dicetak, dijemur, dan digoreng. Makna kearifan kerupuk dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada jenis makanan ringan asli Indonesia, yang hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki jenis kerupuk yang khas. Kerupuk termasuk ke dalam makanan pendamping.

87	 Sumber: WeTv Original Bayu: <i>"Ben raine sampeyan raketekuk, ki tak gawakno kacang godog"</i> Arts-27.12/E9/D22	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan kacang rebus. Makna denotasi dari kacang <i>godog</i> dalam bahasa Indonesia berarti kacang rebus atau kacang yang direbus. Makna dari kacang <i>godong</i> dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada camilan bagi orang Indonesia yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan bagi tubuh. Jenis kacang dari kacang <i>godog</i> biasanya yaitu kacang tanah. Jenis kacang tersebut kaya akan mineral, lemak tak jenuh, asam amino esensial, dan protein yang dipercaya dapat menjaga kesehatan tubuh dan mengobati berbagai penyakit.
88	 Sumber: WeTv Original (Catur) Arts-06.48/E10/D23	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan catur. Makna denotasi dari catur dalam bahasa Indonesia berarti papan kotak yang bergaris kotak-kotak yang terdiri dari 64 kotak. Disusun dalam 8x8 yang terbagi menjadi dua, sehingga masing-masing terdapat 32 kota dalam kelompok warna putih dan warna hitam. Makna catur dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada catur yang termasuk ke dalam jenis olahraga. Olahraga catur mengandalkan strategi yang dimainkan oleh dua pemain saja. setiap pemain mulai dengan 16 bagian, yaitu delapan pion, dua kuda, dua gajah, dua benteng, satu ratu, dan satu raja. Tujuan olahraga ini adalah agar masing-masing pemain mencoba skakmat raja lawan.

89	 Sumber: WeTv Original (Alat Musik Tradisional: Ketipung) Arts-26.50/E10/D24	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan alat musik tradisional ketipung. Makna denotasi ketipung dalam bahasa Indonesia berarti gendang kecil yang hanya satu dari dua lubangnya yang ditutup kulit. Makna ketipung dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada alat tradisional Indonesia yang menyerupai gendang tetapi memiliki ukuran lebih kecil.
90	 Sumber: WeTv Original (Lukisan Borobudur) Arts-03.56/E11/D25	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan Borobudur. Makna denotasi dari gambar yang ditunjukkan dalam film <i>Yowis Ben The Series</i>, yaitu merujuk pada Borobudur. Dalam bahasa Indonesia, Borobudur berarti candi yang terdiri atas enam teras berbentuk bujur sangkar yang di atasnya terdapat tiga pelataran melingkar, pada dindingnya dihiasi 2.672 panel relief dan terdapat 504 arca Buddha. Borobudur merupakan candi atau kuil Buddha terbesar di dunia, sekaligus salah satu monumen Buddha terbesar di Indonesia.
91	 Sumber: WeTv Original (Pemanfaat Gaharu sebagai Tasbih) Kamidi: “Gaharu” Arts-18.35/E12/D26	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pada pemanfaatan gaharu sebagai tasbih. Tasbih dalam bahasa Indonesia berarti untaian manik-manik yang dipakai untuk menghitung ucapan tahlil, tasbih, dan sebagainya. Sedangkan gaharu adalah kayu yang harum baunya. Jadi kearifan dalam konteks tersebut berarti tasbih yang terbuat dari gaharu. Makna tasbih gaharu dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada kearifan

		pemanfaatan kayu gaharu asli dari Indonesia sebagai tasbih.
92	 Sumber: WeTv Original (Lampion) Arts-20.39/E12/D27	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan lampion. Makna denotasi lampion dalam bahasa Indonesia berarti lentera yang terbuat dari kertas yang di dalamnya terdapat lilin sebagai penerangannya. Makna lampion dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada lampion imlek yang dipinjam oleh Bayu untuk perayaan hari ulang tahun Cak Jon. Lampion tersebut sudah menjadi ciri khas di setiap perayaan Tahun Baru Cina.
93	 Sumber: WeTv Original (Nasi Tumpeng) Arts-25.40/E12/D28	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan nasi tumpeng. Makna denotasi dari nasi tumpeng dalam bahasa Indonesia berarti nasi yang berwarna kuning berbentuk kerucut, terdapat hiasan di pinggirnya yang berupa lauk pauk. Makna dari nasi tumpeng dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada nasi tumpeng sebagai simbol perayaan ulang tahun. Nasi tumpeng umum disajikan dalam perayaan HUT Kemerdekaan RI.

Lampiran 9 Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Konotasi

NILAI KEARIFAN LOKAL YANG MENGANDUNG MAKNA KONOTASI

No.	Data	Makna
1	 Sumber: WeTv Original Pak Dono: “Sudah pakaian berantakan, <i>rai kumus-kumus, kemringet. Kon lebar tanding ro Barcelona o? Tak kandani yo, disiplin iku</i> ibarat motor iku <i>bensine, nik gaono bensine gaiso mlaku motore</i>” <i>Ids-04.52/E1/D02</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan sikap disiplin. Disiplin mempunyai makna denotasi, yaitu taat dan patuh terhadap aturan yang ada. Makna kata disiplin dalam film <i>Yowis Ben The Series</i>, yaitu sebagai peserta didik harus selalu menghargai waktu dan taat terhadap peraturan sekolah. Salah satunya adalah tidak boleh terlambat masuk sekolah. Dalam ujaran tersebut, Pak Dono mengandaikan disiplin sebagai bensin motor. Jika motor, tidak memiliki bensin maka mesin motor tersebut tidak akan bisa menyala dan berjalan. Apabila diterapkan dalam meraih masa depan, jika peserta didik tidak mendisiplinkan diri maka keberhasilan akan susah untuk diraih.
2	 Sumber: WeTv Original Bayu: “Ojo wedi wis, kesempatan ora teko ping pindo. Ayo wis langsung” <i>Ids-07.43/E1/D05</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan peribahasa. Kalimat “kesempatan ora teko ping pindo” dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> memiliki makna denotasi, yaitu bahwa kesempatan tidak akan datang untuk ke dua kalinya. Kearifan lokal peribahasa dalam kalimat yang diucapkan Bayu mengandung makna konotasi, yaitu berupa nasihat bahwa apabila ada kesempatan alangkah baiknya digunakan dengan sebaik mungkin, jangan sia-siakan kesempatan itu, karena kesempatan yang datang, mungkin tidak bisa

		terulang kembali. Tidak menyia-nyiakan kesempatan merupakan budaya yang baik untuk kehidupan mendatang, termasuk tidak menyia-nyiakan waktu.
3	 Sumber: WeTv Original Bu Jum: <i>"Wis, gakusah dipikirno, mengko aku sing ngomong. Opo sing bedah, pasti iso dijaitne"</i> <i>Ids-25.16/E6/D18</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan peribahasa. Makna konotasi kearifan dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> merujuk pada peribahasa, yaitu yang bermakna apa pun permasalahannya pasti ada jalan keluarnya, apa pun yang sudah kacau pasti bisa diperbaiki. Peribahasa sebagai salah satu warisan kekayaan budaya Nusantara. Wujud kearifan yang membentuk satu untaian kata disebut peribahasa. Isinya dapat berupa nasihat, aturan tingkah laku, larangan dalam adat tradisi setempat, dan sebagainya.
4	 Sumber: WeTv Original Cak Kartolo: <i>"Oalah, gali lubang tutup lubang, arane"</i> <i>Ids-05.49/E10/D20</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan peribahasa. Makna denotasi dari ucapan tersebut dalam bahasa Indonesia berarti menggali lubang, kemudian ditutup kembali atau menggali lubang satu kemudian menutup lubang yang lainnya. Makna konotasi dalam kearifan merujuk pada makna mengambil atau mencari hutang baru untuk membayar hutang yang lama.
5	 Sumber: WeTv Original	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan peribahasa. Makna konotasi dari ucapan kamidi dalam bahasa Indonesia adalah kejadian di masa lalu, baik yang menyenangkan atau menyedihkan. Kejadian tersebut dapat sebagai

	Kamidi: “Jadikan pengalaman sebagai guru berharga” <i>Ids-30.05/E10/D22</i>	pelajaran berharga, peringatan, dan motivasi dalam memutuskan langkah selanjutnya. Ucapan Kamidi merujuk pada peribahasa yang bermakna belajar dari pengalaman.
--	---	--



Lampiran 10 Nilai Kearifan Lokal yang Mengandung Makna Mitos

NILAI KEARIFAN LOKAL YANG MENGANDUNG MAKNA MITOS

No.	Data	Makna
1	 Sumber: WeTv Original Bayu: "Ya Allah, kok yo mung mesti lo, rampung salat subuh turu eneh. Cak! Cak Jon! Tangi Cak! Mengko rejekine ditotol pitik lo!" <i>Acts-01.53/E1/D03</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan pamali tidur setelah subuh, karena rezekinya akan dimakan ayam. Makna pamali tersebut bertujuan untuk memberi ingat, memberi nasihat atau teguran agar ingat terhadap kewajiban dan sebagainya. Selain itu, juga memiliki makna yang bertujuan untuk memberikan teguran untuk tidak tidur setelah subuh, karena hal tersebut bertentangan dengan sunnah Rasul. Selain itu, tidur setelah subuh tidak mendapatkan keberkahan pagi, menjadi merasa malas, lemah, dan mudah sakit. Agama Islam juga melarang tidur setelah subuh, karena dipercaya bisa menghambat datangnya rezeki, tidak mendapatkan keberkahan, tidak akan memperoleh kebaikan, dapat menimbulkan banyak penyakit, dan tidak baik bagi kesehatan.
2	 Sumber: WeTv Original Ustaz Jarno: <i>Ealah, wis ngene wae. Tanggal pitu, wulan pitu, rongewu pitulas. Iku maknane apik.</i> <i>Acts-06.20/E3/D22</i>	Nilai kearifan lokal dalam konteks film <i>Yowis Ben The Series</i> tersebut merujuk pada kearifan dalam penentuan tanggal pernikahan. Makna denotasi dari ujaran Ustaz Jarno perihal penentuan tanggal pernikahan Cak Jon dan Rini, yaitu tanggal <i>pitu</i>, <i>wulan pitu</i>, <i>rongewu pitulas</i>, dalam bahasa Indonesia berarti tanggal tujuh, bulan tujuh atau Bulan Juli, dan tahun 2017. Makna mitos ujaran Ustaz Jarno dalam konteks film <i>Yowis ben The Series</i>, yaitu

		tanggal tujuh bermakna tanggung jawab langgeng tujuh turunan. Bulan tujuh atau Bulan Juli bermakna pelajarannya apik ucapannya juga baik. Sedangkan tahun 2017 bermakna dua orang ilmunya banyak, dapat pertolongan, dan belas kasihan.
--	--	---



Lampiran 11 Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal

Judul	Pentingnya Kerja Sama
Tesis	Tim tangguh bukan dibentuk dari pekerjaan personal saja, melainkan bagaimana cara mereka mampu bekerja sama satu sama lain. Perlu diingat setiap orang punya kelebihan serta kekurangan masing-masing. Pasti tidak ada yang mampu dominan satu sama lain. Contohnya saja sebuah rumah, bila tidak seimbang maka akan rubuh dengan sendirinya. Begitu pula dengan tim, harus seimbang tanpa harus menonjol.
Argumentasi	Keadaan ini hampir mirip sebuah lidi, kalau dipatahkan selalu sulit bukan? Selain itu, saat dimanfaatkan membersihkan sesuatu pasti jumlahnya banyak. Kalau hanya 1 atau tiga helai saja sangat kesulitan. Pekerjaannya pasti tidak bersih, masih banyak kotoran sehingga, penggunaanya merasa kesulitan. Kerja sama antar tim juga memberikan kebahagiaan tersendiri karena, sejatinya teman di kantor adalah saudara serta keluarga. Sudah seharusnya harus saling tolong menolong. Inilah prinsip kerja sama yang hampir mirip dengan semut saat membawa makanan. Bila mereka sendiri apakah sanggup? jawabannya pasti tidak, butuh orang lain membantu.
Penegasan Ulang	Kerja sama membuat semuanya menjadi lebih mudah dan ringan. Karena, harusnya dikerjakan sendiri menjadi dua orang atau lebih, keluaran tenaganya sedikit tetapi, hasilnya cukup besar untuk mendorong mobil.

Pendidikan Remaja
Remaja adalah masa yang dialami oleh anak-anak pada saat SMP. Masa ini merupakan masa transisi dimana dimulai, mulai umur 10 hingga 21 tahun. Pada masa itu remaja juga sedang mencari identitas dirinya. Pada masa ini remaja harus mendapatkan pendidikan karakter agar menjadi generasi yang jujur, kreatif, peduli, santun, dan percaya diri. Pada masa remaja merupakan masa sulit karena butuh pengendalian diri yang lebih daripada saat masa anak-anak. Dalam masa ini remaja butuh orang dewasa untuk mengarahkan ke perilaku positif agar tidak terpengaruh ke perbuatan negatif. Jika pengendaliannya baik maka remaja bisa menjadi anak yang membanggakan orang tuanya. Pendidikan Karakter ini dapat membentuk remaja menjadi berprestasi. Di dalam pendidikan karakter mereka juga diajarkan nilai religius yang dapat menguraikan kebaikan agar remaja tumbuh sebagai manusia yang peka pada lingkungan sosial. Di samping itu mereka juga diajarkan nilai toleransi dan cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan agar membentuk remaja yang mempunyai sifat pengasih. Dengan demikian, nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter itu dapat membentuk remaja yang unggul. Mereka juga dapat bersaing dengan baik di tingkat nasional maupun internasional. Dengan begitu, remaja yang memiliki karakter kuat. Nilai positif dalam pendidikan karakter juga dapat membuat kegiatan remaja terarah dan akan mempunyai budi pekerti yang baik.

Potensi Pemuda Adalah Harapan Bangsa

Pemuda adalah harapan bangsa. Apakah benar seperti itu? bagaimana cara membangun karakter pemuda agar harapan itu benar-benar menjadi kenyataan? Kecil bahagia, muda semakin bahagia, dan tua pun ada di puncak bahagia serta mati masuk surga. Seluruh kehidupan yang berakhir bahagia.

Pemuda memiliki **karakter yang kuat, penuh energi, dan etos kerja yang dahsyat**. Semua potensi yang dimiliki pemuda bisa diarahkan menjadi sesuatu yang membawa dan memberi manfaat bagi lingkungan di sekitarnya.

Melihat potensi yang ada di dalam diri pemuda, maka proses dan tahapan untuk membangun karakter pemuda perlu dilakukan dengan hati-hati, penuh perhatian matang, dan bijak. Jika tidak, bisa menjadi anggapan yang menyatakan bahwa pemuda adalah masa depan bangsa yang hanya menjadi isapan jempol yang tidak aja wujudnya.

